

Laporan Penelitian

**PEMBELAJARAN TERPADU
SOLUSI PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS**

**Terselenggara atas biaya dari
Pusat Studi Indonesia (PSI-UT)
Tahun Anggaran 2002
Nomor : 3252/J31.2.3/PG/2002**

OLEH :

**Dra. Siti Nurkhоти'ah (Ketua).
Drs. Kamari, M.Pd. (Anggota).
Drs. Fadloli, SPd (Anggota).**

**PUSAT STUDI INDONESIA
UNIVERSITAS TERBUKA
TAHUN 2002**

Lembar Pengesahan
Laporan Penelitian PSI - UT

- 1.a. Judul Penelitian : **Pembelajaran Terpadu Solusi Peningkatan Prestasi Belajar IPS**
- b. Bidang Penelitian : Keilmuan.
- c. Klasifikasi Penelitian : Mandiri
- d. Bidang Ilmu : IPS
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap dan gelar : Dra. Siti Nurkhoti'ah.
- b. NIP. : 131 767 131
- c. Golongan kepangkatan : Penata / III c.
- d. Jabatan Akademik : Lektor
- e. Fakultas / Unit Kerja : FKIP-UT pada UPBJJ Surakarta
3. Anggota tim peneliti
- a. Jumlah anggota : Dua (2) Orang
- b. Nama anggota/NIP/ Gol Kepangkatan :
1. Drs. Fadloli, S.Pd. / 131 675 537 / Penata / III c
2. Drs. Kamari, M.Pd. / 131 688 952 / Penata Tk. I./ III d.
4. c. Periode Penelitian : 2002
- b. Lama Penelitian : Enam (6) bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 4.485.000,00-
(Empat juta empat ratus delapan puluh lima ribu rupiah).
6. Sumber Biaya : Pusat Studi Indonesia (PSI – UT)

Mengetahui,
Kepala. UPBJJ-UT Surakarta

Drs. H. Marno D. MM.
NIP. 130 236 551.

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian UT

H. Ulin S. Winataputra, M.A.
NIP. 430 367 151

Surakarta, 19 Agustus 2002
Ketua Peneliti ,

Dra. Siti Nurkhoti'ah.
NIP. 131 767 131.

Menyetujui,
Kepala Pusat Studi Indonesia - U

Durri Andriani, Ph.D.
NIP. 131 569 965

ABSTRAK

Siti Nurkhoti'ah. "Pendekatan pembelajaran terpadu, solusi peningkatan prestasi belajar IPS". Penelitian. PSI-UT : 2002, vi, 70 halaman.

ABSTRAK : Penelitian bertujuan : (1). Mengetahui kontribusi pendekatan terpadu terhadap prestasi belajar IPS; (2) Menentukan yang lebih baik antara pendekatan pembelajaran terpadu atau pendekatan konvensional.

Penelitian dengan menggunakan metode Eksperimen terhadap anak SD Majegan I dan II di Kec. Tulung. Data dikumpulkan menggunakan teknik tes, dengan instrumen berupa soal pilihan ganda. Analisis data dengan Uji-t Student Antar Kelompok dengan bantuan komputer program SPS-2000.

Temuan, ada perbedaan prestasi belajar yang disebabkan penggunaan pendekatan terpadu dalam pembelajaran IPS; Pembelajaran pendekatan terpadu secara sangat signifikan menunjukkan prestasi belajar lebih baik dibanding pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

Kepada para guru SD agar lebih inovatif dalam menerapkan pendekatan pembelajaran, khususnya pendekatan yang membawa siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pelatihan guru-guru SD, pembelajaran IPS terpadu perlu lebih banyak diperkenalkan, begitu juga pemberian konsep-konsep IPS yang perlu berorientasi pada lingkungan sekitar.

KATA PENGANTAR

Dengan Memanjatkan puji syukur kahadhirat Allah Swt. seiring berakhirnya pelaksanaan penelitian dengan berjudul : *Pendekatan Pembelajaran terpadu, solusi peningkatan prestasi belajar IPS*, mudah-mudahan Allah tetap memberi perlindungan dan kemudahan pada kita semua.

Berkat dorongan dan motivasi dari berbagai pihak penelitian terselesaikan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Yth. :

1. Ketua Lemlit dan Kepala PSI-UT beserta staf, yang telah memberi kesempatan, kepercayaan serta pembiayaan penelitian ini sehingga dapat selesai dengan baik.
2. Kepala UPBJJ-UT Surakarta, yang telah memberi bimbingan, dorongan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Kepala SD Majegan I dan II Kec. Tulung beserta jajarannya, yang telah membantu dan mengijinkan pelaksanaan penelitian ini di wilayahnya.
4. Seluruh dosen dan karyawan UPBJJ-UT Surakarta, yang telah membantu, memberi motivasi dan masukan-masukan demi penyempurnaan penelitian ini.

Seiring dengan do'a, penulis ucapkan terima kasih, semoga amal dan budi baik Bp./Ibu/Sdr. mendapat balasan dan limpahan rahkmat yang setimpal dari Allah.

Surakarta, 19 Agustus 2002
Penulis



Dra. Siti Nurkhоти'ah
NIP. 131767131

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| PENGESAHAN | i |
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | vi |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Masalah Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II. KAJIAN TEORI | |
| A. Tinjauan Teori..... | 11 |
| 1. Pendekatan Pembelajaran..... | 11 |
| 2. Pendekatan Pembelajaran Terpadu..... | 15 |
| 3. Hakekat dan Ruang Lingkup IPS | 19 |
| 4. Pembelajaran IPS di SD..... | 23 |
| 5. Belajar IPS dengan Pendekatan Terpadu & Konvensional ... | 37 |
| 6. Hasil Belajar..... | 40 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan... | 40 |
| C. Kerangka Berpikir | 41 |
| D. Hipotesis..... | 44 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Metode Penelitian..... | 46 |
| B. Variabel Penelitian..... | 47 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 48 |
| D. Instrumen Penelitian..... | 51 |
| E. Metode Pengumpulan Data..... | 57 |
| F. Metode Analisis Data..... | 57 |
| BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian..... | 60 |
| B. Pembahasan..... | 65 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Implikasi..... | 68 |
| B. Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 71 |
| LAMPIRAN -LAMPIRAN..... | 73 |
| IDENTITAS PENELITI..... | 96 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1. : Perbedaan Pendekatan Konvensional dan Terpadu | 36 |
| Tabel 3.1. : Pengelompokkan Sekolah Eksperimen | 49 |
| Tabel 3.2. : Rangkuman Analisis tingkat kesukaran butir soal | 56 |
| Tabel 3.3. : Rangkuman hasil analisis daya beda butir soal | 56 |
| Tabel 3.4. : Kriteria Signifikansi | 59 |
| Tabel 4.1. : Rangkuman Analisis Normalitas Hasil Pre-tes..... | 60 |
| Tabel 4.2. : Rangkuman Analisis Homoginitas Varian Hasil Pre-tes..... | 61 |
| Tabel 4.3. : Rangkuman Uji-t Hasil Pre-tes | 61 |
| Tabel 4.4. : Rangkuman Analisis Normalitas Nilai Akhir..... | 62 |
| Tabel 4.5. : Rangkuman Analisis Homoginitas Varian Nilai Akhir..... | 63 |
| Tabel 4.6. : Rangkuman Uji-t Nilai Akhir..... | 63 |
| Tabel 4.7. : Rangkuman hasil Uji Hipotesis | 65 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. : Instrumen Penelitian..... 73

Lampiran II. : Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian..... 77

Lampiran III. : Data Penelitian (Pre-tes dan Pos-tes)..... 84

Lampiran IV : Analisis Data Penelitian..... 86

Lampiran V : Identitas Peneliti..... 96

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara formal mulai diajarkan di kelas III SD yang berkelanjutan sampai ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, guru terutama untuk pendidikan dasar harus menyesuaikan dengan jenjang pendidikan yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan landasan pelaksanaan pembelajaran terpadu yang menganut prinsip dalam *developmentally appropriate practice* (DAP), yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Pendidikan yang masih bersifat tradisional, mata pelajaran-mata pelajaran Ilmu bumi, Sejarah, Geografi, dan sebagainya, diajarkan secara terpisah, tidak ada usaha untuk menghubungkannya satu sama lain. Akibatnya para siswa tidak memiliki kesatuan makna dan pelajaran cenderung ke arah segi teoritis belaka sehingga sulit bagi mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dokumen kebijakan pengembangan kurikulum (1975-1980) dihimbau untuk menggunakan pendekatan terpadu karena pendekatan terpadu untuk IPS akan membuat mutu belajar makin bermakna.

Berkaitan dengan masalah pendekatan pembelajaran, bahan atau isi IPS sekarang ini tidak memperlihatkan struktur dan tingkat

lazimnya,
hanya dituliskan
nama belajarnya saja

pengetahuan ilmu-ilmu sosial. Susunan dan hirarki pengetahuan yang terdiri dari fakta, konsep, dan generalisasi tidak terlihat. Keseluruhan isi *textbook* IPS lebih banyak diisi dengan informasi-informasi (~~Muhammad Nu'man~~ Sumantri, 1995). Keadaan ini tidak memacu peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif karena siswa cenderung untuk menghafal informasi yang ada.

Pada proses pembelajaran IPS, guru cenderung menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi karena dianggap lebih mudah dalam mengatur kelas maupun organisasinya. Pembelajaran yang demikian tidak mempersiapkan siswa untuk mampu hidup dalam masyarakat melainkan siswa mempelajari tentang masyarakat bukan belajar cara hidup bermasyarakat. Karena obyek material IPS adalah hubungan antar manusia dengan kelompok dan lingkungan berikut permasalahannya, maka belajar IPS pada hakikatnya adalah belajar pemecahan masalah. Fokus perhatian IPS sesungguhnya terletak pada upaya pengembangan kemampuan aplikasi dan penemuan-penemuan alternatif-alternatif pemecahannya.

Guru harus mampu memilih pendekatan dan metode pembelajaran IPS yang tepat, disesuaikan dengan pokok bahasan serta tujuannya agar belajar yang sifatnya verbalistik dan hafalan dapat dihindari. Dengan demikian IPS sebagai proses menumbuhkan warga negara yang baik dan laboratorium demokrasi di sekolah dapat dikembangkan sehingga internalisasi sistem nilai masyarakat Indonesianya dapat berkembang.

Dari hasil pengamatan di lapangan terlihat bahwa para guru dalam pembelajaran IPS di SD masih banyak yang belum menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran secara optimal, kegiatan masih banyak didominasi oleh guru. Sebagian dari jumlah peserta didik tidak tertarik atau tidak berminat terhadap pelajaran IPS, mereka merasa jenuh, bosan dan bersikap pasif dalam menerima pelajaran. Dengan sikap yang kurang positif dalam menerima pelajaran IPS tentu saja akan mempengaruhi perolehan hasil belajar serta menghambat perkembangan proses belajar mengajar. Sikap tidak senang dalam menerima pelajaran IPS disebabkan juga karena IPS lebih banyak memuat aspek kognitif dan terpusat pada hafalan. Akibatnya pelajaran IPS lebih memberi kesan sebagai pelajaran hafalan yang membosankan dan kurang membangkitkan motivasi siswa untuk giat belajar yang pada akhirnya akan menimbulkan sikap kurang senang terhadap mata pelajaran IPS.

Referensi 87

Kebiasaan guru yang bertindak sebagai pemberi informasi mengembangkan budaya belajar dengan pengembangan berpikir pada tingkat hafalan, mengakibatkan siswa kurang terlatih dalam proses pemecahan masalah (Suwanna Al Muchtar, 1995).

Sorotan yang tajam pada dunia pendidikan dewasa ini disebabkan oleh adanya kemerosotan mutu lulusan yang ditandai oleh rendahnya prestasi belajar siswa terutama dalam pelajaran IPS. Untuk SD nilai rata-rata nasional (NEM) dalam mata pelajaran IPS adalah 5,2 (Dikbud, 1998)

Referensi ?

Masalah lain dalam bidang pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah masalah pendekatan pembelajaran yang sekarang dikenal dengan pendekatan terpadu yang tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian efek instruksional tetapi juga pada efek pengiring (*nurturant effect*), masih belum banyak terwujud. Ini berarti bahwa peranan guru dalam proses pembelajaran masih dominan sehingga kurang memberikan kesempatan menjadikan berbagai bidang studi mengembangkan berpikir kreatif, obyektif dan logis.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan pada umumnya maupun mata pelajaran IPS pada khususnya. Usaha yang telah dilakukan antara lain adalah penataran guru-guru IPS, perubahan kurikulum, sebagian siswa mengikuti pelajaran tambahan di luar sekolah. Hal tersebut merupakan ciri usaha yang telah dilakukan. Apabila ditelusuri lebih lanjut, penggarapan dalam rangka perbaikan mutu IPS sangatlah kompleks. Penggarapan faktor-faktor eksternal saja yang berpengaruh belumlah cukup. Perlu pula diketahui dan diteliti faktor-faktor internal yang dapat berpengaruh terkait dengan pelajaran IPS, yang dalam penelitian ini yaitu motivasi berprestasi siswa.

Penelitian ~~Maghfiratun~~ Amin dan kawan-kawan (1993 : 33) mengenai kemampuan guru di SD menemukan bahwa, rendahnya kemampuan guru menggunakan strategi belajar mengajar mengakibatkan suasana pembelajaran di kelas tampak kering, dan kegiatan belajar mengajar sebagian besar didominasi oleh guru.

Penguasaan guru pada bidang studi yang diajarkan masih belum memadai. Padahal dalam proses pembelajaran diperlukan motivasi bagi siswa untuk menumbuhkan semangat belajar guna meningkatkan prestasi belajar.

Lebih lanjut ~~Soemaji~~ Partosoejono (1993) dalam Efektivitas Mengajar Guru SD Lulusan PGSD : Antara Harapan Dan Kenyataan (Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar 1. 32-33) menyimpulkan bahwa kemampuan dasar mengajar, penguasaan materi ajaran bidang studi IPS masih lemah, di mana pola pengajarannya umumnya bersifat monoton serta belum tampak penggunaan multi metode. Oleh karena itu sulit mengharapakan siswa mampu menguasai materi yang dipelajari secara penuh dan utuh.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu peningkatan kemampuan internal siswa di dalam merangsang dan merencanakan strategi pembelajaran atau melaksanakan pembelajarannya. Peningkatan potensi internal itu misalnya, dengan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran, metode pembelajaran yang memungkinkan siswa mampu menguasai materi yang dipelajari secara penuh dan utuh serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Pendekatan yang mengarah kepada pengembangan sikap kritis dan kepekaan siswa terhadap lingkungannya sendiri, dari yang terdekat sampai yang lebih luas perlu diupayakan suatu. Dengan memanfaatkan lingkungan dalam proses belajar mengajar maka dunia

dan daftar pustaka ditulis
/ th 1994, mana yg benar?

Penguasaan guru pada bidang studi yang diajarkan masih belum memadai. Padahal dalam proses pembelajaran diperlukan motivasi bagi siswa untuk menumbuhkan semangat belajar guna meningkatkan prestasi belajar.

Lebih lanjut ~~Soemaji~~ Partosoejono (1993) dalam Efektivitas Mengajar Guru SD Lulusan PGSD : Antara Harapan Dan Kenyataan (Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar 1. 32-33) menyimpulkan bahwa kemampuan dasar mengajar, penguasaan materi ajaran bidang studi IPS masih lemah, di mana pola pengajarannya umumnya bersifat monoton serta belum tampak penggunaan multi metode. Oleh karena itu sulit mengharapakan siswa mampu menguasai materi yang dipelajari secara penuh dan utuh.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu peningkatan kemampuan internal siswa di dalam merangsang dan merencanakan strategi pembelajaran atau melaksanakan pembelajarannya. Peningkatan potensi internal itu misalnya, dengan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran, metode pembelajaran yang memungkinkan siswa mampu menguasai materi yang dipelajari secara penuh dan utuh serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Pendekatan yang mengarah kepada pengembangan sikap kritis dan kepekaan siswa terhadap lingkungannya sendiri, dari yang terdekat sampai yang lebih luas perlu diupayakan suatu. Dengan memanfaatkan lingkungan dalam proses belajar mengajar maka dunia

dm daftar pustaka diuhs
/ ty 1994, mana yg benar ?

nyata kehidupan dijadikan bagian dalam pembelajaran IPS. Dengan pembinaan yang sedini mungkin melalui pembelajaran IPS, diharapkan siswa dapat belajar realistik dan tidak verbalisme terhadap dunia nyata yang sesuai dengan lingkungannya.

Pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan memahami secara langsung konsep yang ingin dipelajari adalah dengan pendekatan terpadu. Pendekatan terpadu adalah salah satu inovasi pendidikan yang menekankan keterlibatan anak dalam belajar dan merupakan pendekatan belajar mengajar yang memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa karena siswa akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan-nya dengan konsep lain yang sudah dipahami (Tim Pengembang PGSD 1996).

Untuk mengetahui keefektifan pendekatan terpadu dalam pembelajaran IPS tentu saja perlu diterapkan atau diujicobakan lebih dahulu untuk mendapatkan data yang bersifat empirik, perbandingan tentang pencapaian perolehan hasil belajar siswa antara yang belajar menggunakan pendekatan terpadu dan pendekatan konvensional.

B. Masalah Penelitian

Identifikasi Masalah

1. Pengembangan program dan materi IPS lebih banyak memuat aspek pengetahuan, dibandingkan dengan aspek sikap, dan belum secara terintegrasi mengembangkan bahan-bahan aktual dari masyarakat.

2. Proses pembelajaran IPS di SD lebih diwarnai oleh orientasi pada pencapaian target kurikulum.
3. Adanya kesenjangan dalam pembelajaran IPS di SD, proses hafalan lebih kuat dari pada pengembangan berpikir serta evaluasi yang hanya menekankan aspek pengetahuan dan kurang mengarah pada pemberian kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas.
4. Pembelajaran IPS di SD belum banyak menyentuh pengembangan kemampuan berpikir, proses pembelajaran terpola pada interaksi yang monoton satu arah sehingga kurang membangkitkan motivasi belajar karena siswa cenderung merasa bosan.
5. Sarana pendidikan dalam pendidikan IPS belum difungsikan untuk memberikan kemudahan dan pemantapan pengalaman belajar siswa
6. Adanya kecenderungan sikap siswa yang merasa kurang senang terhadap mata pelajaran IPS karena guru kurang memberikan umpan balik kepada siswa.

Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada maka dicoba memberi alternatif pemecahan melalui pendekatan terpadu, bagi siswa khususnya siswa SD.

1. Proses penerapan pembelajaran IPS dengan pendekatan terpadu dan pendekatan konvensional.
2. Dampak yang timbul dari penerapan metode tersebut
3. Perolehan hasil belajar siswa.

Perumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dapat ditegaskan kembali bahwa dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yakni, pendekatan pembelajaran, dan satu variabel terikat yaitu perolehan hasil belajar.

Untuk memudahkan analisis, variabel dalam penelitian dibagi ke dalam dua kategori yakni variabel utama dan variabel yang mengintervensi. Variabel utama dimaksudkan adalah variabel bebas yang merupakan fokus utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel utamanya adalah pendekatan terpadu dengan pendekatan konvensional.

Perolehan hasil belajar sebagai variabel terikat dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator untuk menentukan keefektifan belajar IPS dengan pendekatan terpadu dengan pendekatan konvensional. Atas dasar hal-hal tersebut di atas maka secara eksplisit dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran di SD sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan perolehan hasil belajar IPS pada kelas-kelas pemula antara siswa yang diajar dengan pendekatan terpadu dan pendekatan konvensional?
2. Manakah yang lebih baik antara prestasi belajar IPS dengan pendekatan terpadu atau pembelajaran dengan pendekatan konvensional ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, uraian dalam latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perolehan hasil belajar IPS antara siswa yang diajar dengan pendekatan terpadu dan pendekatan konvensional.
2. Untuk mengetahui mana yang lebih antara pendekatan pembelajaran terpadu dan pendekatan konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian tersebut di atas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan teknik penyampaian proses belajar mengajar sehingga mengembangkan sikap kritis dan kepekaan siswa terhadap lingkungan dan menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna.
2. Bagi lembaga pendidikan di tingkat Sekolah Dasar diharapkan mempunyai manfaat bagi usaha pengembangan strategi belajar mengajar, terutama strategi belajar mengajar yang menekankan pada pendekatan terpadu..
3. Bagi peneliti untuk memperoleh gambaran secara empirik tentang teknik pembelajaran dalam meningkatkan perolehan hasil belajar terutama dalam pembelajaran IPS.

4. Memberi masukan kepada pengelola pendidikan terutama para guru dalam mengajar IPS, tentang penentuan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam rangka mengembangkan sikap kritis dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pendekatan Pembelajaran

1995⁷
 Dalam buku pedoman Guru Pengajaran IPS istilah pendekatan digunakan oleh ~~Kosasih~~ Djahiri (1985 : 19) adalah cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang menjadi landasan untuk tindakan selanjutnya. Sedangkan Pedoman Pembelajaran pada kurikulum 1994 bermakna cara menyikapi atau memandang dan menindak lanjuti program pengajaran yang diliput kurikulum. pendekatan pembelajaran yang banyak digunakan dalam IPS antara lain :

a. Pendekatan terpisah

Dengan pendekatan terpisah bahan pelajaran diorganisir murni berdasarkan ilmu yang bersangkutan tanpa mempertautkan atau memfokuskan dengan cabang ilmu lainnya. Sesuatu masalah/topik hanya disoroti dan diisi menurut yang ada dalam cabang ilmu tertentu saja. Pendekatan pembelajaran yang demikian kurang cocok dengan sifat karakteristik dan misi IPS yang antara lain sebagai ilmu yang akan mengantarkan siswa ke arah mampu melakukan interaksi sosial.

b. Pendekatan integratif (terpadu)

Dengan pendekatan terpadu suatu konsep dari suatu cabang ilmu atau suatu topik/tema diorganisir bahannya dari berbagai cabang

ilmu sosial secara terpadu. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mengaitkan suatu pokok bahasan lain, atau suatu sub pokok bahasan dengan sub pokok bahasan lain dalam bidang studi itu. Dengan demikian siswa akan mendapat gambaran keterpaduan dalam memproses perolehan hasil belajar. Dewasa ini, para ahli IPS dan penentu kebijaksanaan pendidikan, umumnya sependapat bahwa pembelajaran IPS sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terpadu.

Beberapa pertimbangan yang dijadikan dasar adalah :

1. Manusia tidak pernah dan tidak bisa melepaskan diri dari masalah-masalah sosial. Setiap masyarakat perlu memiliki kemampuan terpadu tentang cara memecahkannya. Untuk itu pendekatan terpadu merupakan cara yang cocok untuk mengatasinya.
2. Pendekatan terpadu lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan.
3. Sekolah dan masyarakat adalah dua institusi yang sangat berdekatan, bahkan terintegrasi satu sama lain. Kedua institusi ini tak dapat melepaskan diri secara tegas. Karena itu, masalah-masalah sosial dalam masyarakat sudah tentu harus mendapat perhatian sepantasnya dari sekolah, dan demikian sebaliknya. Ini berarti para siswa tidak mungkin pula dipisahkan dari berbagai

aspek kehidupan masyarakat dan berbagai masalah yang dihadapi. Karena itu mereka sudah harus dididik dan dilatih tentang bagaimana cara berhadapan dan menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial.

4. Kemajuan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, penciptaan kondisi belajar yang sesuai dengan sifat-sifat kemanusiaan dan lingkungan sosial sekolah dan pemikiran-pemikiran inovatif lainnya, mendorong para ahli IPS (IPS) lebih berkenaan dengan pendekatan terpadu (Oemar Hamalik, 1992: 14).

c. Pendekatan yang berorientasi kemasyarakatan

Pendekatan yang berorientasi kemasyarakatan pengembangan dan penyempurnaan bahan berorientasi kepada keadaan kehidupan riil masyarakat. Dunia lingkungan menjadi tumpuannya, yang kemudian meluas sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan tingkat kesulitan.

d. Pendekatan penemuan

Pendekatan penemuan adalah pendekatan pembelajaran yang berpolakan kegiatan pencarian dan diakhiri dengan penemuan sesuatu. Pendekatan inquiry menempatkan para siswa ke dalam situasi yang melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual.

e. Pendekatan pemecahan masalah

Pendekatan pemecahan masalah adalah pola pembelajaran yang bertemakan masalah atau kasus yang selanjutnya diproses dalam

KBM, alternatif pemecahannya, argumentasi dan pertimbangan baik buruk setiap alternatif. Pendekatan pembelajaran dan bahan yang dipelajari dewasa ini banyak mengalami perkembangan. Banyak diperkenalkan cara-cara baru yang dapat mendukung perkembangan tersebut. Sebagai guru dituntut untuk dapat memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. (Kosasih Djahiri, 1995).

f. Pendekatan ketrampilan proses

Pendekatan ketrampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan ketercapaian tujuan, melainkan juga proses pembelajarannya yang layak dan pembinaan potensi manusia/siswa secara utuh. Target pendekatan ini adalah agar dalam tiga komponen pokok pengajaran dibina keseimbangan masukan (bahan ajar) dan proses kegiatan belajar serta penilaian yang tidak hanya tingkat kognitif rendah, melainkan juga dibawa pengembangan potensi efektif dan psikomotoriknya.

Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS akan berjalan secara efektif apabila digunakan pendekatan terpadu, karena dengan pembelajaran terpadu akan menumbuhkan kembangkan keterampilan berpikir anak membuat anak aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Hal ini sesuai dengan apa yang dituangkan dalam curriculum standards for social studies.

1. Social studies teaching and learning are powerful when they are integrative.
2. Social studies teaching and learning are powerful when they are active.
3. Powerful social studies teaching emphasizes authentic activities that call for real life applications using the skills and content of field.
4. Active social studies teaching requires reflective thinking, as events unfold during instruction.

(National Council for the Social Studies, 1994 : 11-12).

2. Pendekatan Pembelajaran Terpadu

a. Hakikat Pembelajaran Terpadu

Istilah terpadu oleh Nasution (1978:101) dikaitkan dengan kurikulum terpadu, bahwa pembelajaran dengan pendekatan terpadu adalah pembelajaran yang meniadakan batasa-batas berbagai mata pelajaran dalam bentuk unit-unit atau keseluruhan. Kebulatan bahan pelajaran diharapkan dapat membentuk pribadi pembelajar yang terpadu. Roehler dalam Susetyo (1983:78), ^{1998?} keterpaduan ialah suatu strategi yang bermaksud menggabungkan bidang studi secara simultan, pembelajaran dengan menggabungkan dua atau lebih bidang studi akan lebih efektif dan efisien.

Pendapat lain dikemukakan oleh Collins dan Dixon (1991) bahwa pembelajaran terpadu ialah kegiatan yang berlangsung secara nyata dan penyelidikan topik diarahkan untuk memperkuat kurikulum. Selanjutnya ~~Oemar~~ Hamalik (1990:22) mengemukakan bahwa pendekatan terpadu bertitik tolak dari suatu keseluruhan atau suatu kesatuan yang bermakna dan berstruktur. Keseluruhan bukanlah

penjumlahan dari bagian-bagian melainkan suatu totalitas yang memiliki makna tersendiri. Bagian yang ada dalam keseluruhan itu berada dan berfungsi dalam suatu struktur tertentu. Konsep keterpaduan menurut Allen^{dan Yen (1979)?} (1986: 9) dititik beratkan pada ciri alamiah pembelajar dan pada proses pengembangan kegiatan yang menyangkut pengembangan berpikir dan pengembangan pembelajar.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara nyata, yang mengembangkan proses berpikir pembelajar sehingga terasa kebermaknaannya bagi kehidupan. Di dalam pembelajaran terpadu meniadakan batas-batas berbagai mata pelajaran. Penggabungan berbagai mata pelajaran itu diikat dalam topik yang berkaitan dengan kehidupan nyata pembelajar.

b. Model Pembelajaran Terpadu

Ditinjau dari cara memadukan konsep, dan keterampilan, dan unit tematik terdapat beberapa cara merencanakan pembelajaran terpadu.

Fogarty (1991) mengajukan beberapa model pembelajaran terpadu, antara lain (1), *conected*, (2), *nested*, (3), *webbed*, dan (4) *integrated*.

- 1) Model *connected*. dilandasi anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk disiplin ilmu tertentu. Model *connected* adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu

keterampilan dengan keterampilan lain. Misalnya, guru secara sengaja memadukan subpokok bahasan Lapangan pekerjaan, koperasi, dan badan usaha lainnya. Menghubungkan konsep interaksi, kerja sama, keadilan atau kebudayaan.

- 2) *Nested* merupakan perpaduan berbagai bentuk penguasaan konsep dan keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran. Misalnya guru memusatkan kegiatan pembelajaran pada pemahaman membaca denah, melakukan wawancara, mendeskripsikan gambar, menggambar peta/denah, membuat laporan. Tujuan dari kegiatan di atas adalah untuk mengembangkan daya imajinasi, daya berpikir logis dan melatih keterampilan mendeskripsikan laporan. Pembelajaran berbagai bentuk penguasaan konsep dan keterampilan tersebut di atas secara keseluruhan tidak harus dirumuskan dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Keterampilan dalam mengembangkan daya imajinasi dan berpikir logis disikapi sebagai bentuk keterampilan pada saat pembelajaran berlangsung.
- 3) *Webbed* merupakan model pemaduan yang bertolak pada pendekatan tematis dalam mengintegrasikan bahan pembelajaran. Tema sebagai ide sentral dijadikan sebagai penyajian isi pembelajaran, baik secara interdisiplin maupun antar disiplin. Misalnya tema “transportasi” dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan mata pelajaran lainnya.

4) *Integrated* merupakan model pemaduan sejumlah topik pembelajaran dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Model ini diusahakan dengan cara menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep yang tumpang tindih di dalam bidang studi. Berbeda dengan model *webbed* yang menuntut pemilihan tema dan pengembangannya sebagai langkah awal, maka dalam model *integrated* tema yang berkaitan dan tumpang tindih merupakan yang dipilih guru dalam tahap perencanaan program.

Dari beberapa model pembelajaran terpadu, yang dikembangkan di SD adalah model *webbed*, *connected*, dan *integrated*. Untuk mencapai keterpaduan, guru bisa berangkat dari kegiatan menganalisis kurikulum. Guru menganalisis kurikulum yang ada, membuat peta konsep, dan menemukan tema berdasarkan konsep-konsep yang saling tumpang tindih. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis guru menyusun program pembelajaran terpadu.

Di pihak lain, guru juga dapat melaksanakan pembelajaran terpadu dengan cara menetapkan tema terlebih dahulu, kemudian berdasarkan tema tersebut dipilihlah kegiatan belajar mengajar yang memadukan bidang-bidang studi terkait. Di dalam praktiknya, pembelajaran terpadu yang dikembangkan oleh guru tidak hanya satu dimensi.

Pembelajaran terpadu adakalanya terjadi secara spontan adakalanya pula terjadi melalui proses perencanaan yang matang. Ada pembelajaran terpadu spontan yang memadukan dua mata pelajaran secara utuh. Ada pula pembelajaran terpadu terencana yang didasarkan atas suatu tema tertentu, dan dilaksanakan setiap periode waktu tertentu. Di dalam penelitian ini pembelajaran terpadu yang diterapkan adalah pembelajaran terpadu secara spontan dengan menggunakan model webbed, dan connected.

3. Hakikat dan Ruang Lingkup IPS

a. Pengertian IPS

Pembelajaran IPS (IPS) diajarkan mulai dari tingkat SD sampai tingkat lanjutan. Pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan sampai saat ini, baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan menengah, tidak menekankan kepada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih ditekankan kepada segi praktis mempelajari, menelaah, mengkaji gejala dan masalah sosial, yang tentu saja bobotnya sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing.

IPS (IPS) bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan masalah sosial. Dalam kerangka pengkajian tentang gejala dan masalah sosial ini menggunakan bidang-bidang keilmuan yang termasuk Ilmu Sosial (Sanusi, 1971).

Lebih lanjut Sanusi dalam Nursid Sumaatmadja (1984: 8) memberikan penjelasan bahwa studi sosial tidak selalu bertaraf akademis, bahkan dapat merupakan bahan-bahan pelajaran bagi murid-murid sejak pendidikan dasar dan dapat berfungsi selanjutnya sebagai pengantar bagi lanjutan kepada disiplin-disiplin ilmu sosial.

Kerangka kerja IPS penekanannya tidak pada bidang teoritis, melainkan lebih kepada bidang praktis dalam mengkaji atau mempelajari gejala dan masalah sosial di masyarakat. IPS tidak terlalu akademis-teoritis, tetapi merupakan pengetahuan praktis yang dapat diajarkan mulai dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi. Pendekatan pada IPS bersifat inter disipliner atau multi disipliner dengan menggunakan berbagai bidang keilmuan. Pada taraf yang lebih rendah pendekatan IPS lebih lanjut bersifat multidisipliner dalam arti meninjau suatu gejala atau masalah sosial dari berbagai dimensi (segi, sudut, dan aspek kehidupan).

Bahwa studi sosial (IPS) sifatnya lebih mendasar mulai disajikan kepada tingkat pendidikan yang paling rendah, dinyatakan oleh Jarolimek sebagai berikut :

Social studies education has as its particular mission the task of helping young people develop competencies that enable them to deal with, and to some extent manage, the physical and social forces of the world in which they lived (1993: 3-4).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas IPS (IPS) sebagai suatu bidang studi mulai dari tingkat SD sampai ke tingkat

pendidikan yang lebih tinggi, yaitu membina warga masyarakat yang mampu menyeraskan kehidupannya berdasarkan kekuatan-kekuatan fisik dan sosial, dan mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya. Dengan kata lain, baik materi maupun metode penyajiannya harus sesuai dengan misi yang diembannya.

b. Ruang Lingkup IPS

Pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan sebagainya. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi ruang lingkup IPS adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Mengingat manusia dalam konteks sosial itu demikian luasnya maka pada pembelajaran IPS di tiap jenjang pendidikan harus melakukan pembatasan-pembatasan sesuai dengan kemampuan sesuai pada tingkat masing-masing. Ruang lingkup pembelajaran IPS di tingkat SD dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan

masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada pada lingkungan hidup siswa-siswa SD tersebut yaitu mulai dari ruang lingkup gejala dan masalah kehidupan yang ada di sekitar tempat tinggal dan sekolah, kemudian ke tingkat desa, kecamatan, kabupaten, propinsi, negara dan akhirnya ke negara-negara tetangga. Dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan, kesadaran anak didik terhadap gejala dan masalah kehidupan dikembangkan dan dipertajam.

Pembelajaran IPS bukan hanya sekedar menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan para siswa, melainkan lebih jauh, kebutuhannya sendiri dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu pembelajaran IPS harus pula menggali materi-materi yang bersumber kepada masyarakat. Gejala dan masalah yang ada pada lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal para siswa dijadikan perangsang untuk menarik perhatian para siswa. Materi tersebut dijadikan bahan pembahasan di dalam kelas dalam rangka pembelajaran IPS.

Gejala-gejala yang di luar jendela kelas dan di luar halaman sekolah seperti persampahan, kemacetan lalu lintas, pengangguran, dan lain-lain merupakan materi IPS yang dapat merangsang pikiran para siswa. Gejala-gejala tersebut ditinjau dari berbagai dimensi (*multidimensional*) yaitu dari dimensi atau segi ekonomi, segi sikap mental, hubungan antar manusia, dan lain-lain. Mereka dilatih

untuk melakukan diagnosa terhadap masalah sosial, yang selanjutnya juga dilatih untuk menyusun alternatif pemecahannya.

Melalui proses seperti yang dikemukakan di atas, guru dan siswa telah memberikan fungsi yang praktis kepada masyarakat sebagai sumber dari materi IPS. Dengan demikian, baik guru maupun murid tidak berhadapan dengan sumber dan materi yang asing bagi mereka. Pada diri siswa dapat dibina konsep-konsep IPS yang sesuai dengan kenyataan.

Pembelajaran IPS tanpa menggunakan masyarakat sebagai laboratoriumnya, merupakan proses pembelajaran yang menjauhkan anak didik dari kenyataan hidup yang sedang dan akan dialaminya. Dalam pembelajaran IPS, guru harus membawa anak didik kepada kenyataan hidup yang sebenarnya, yang dapat dihayati, ditanggapi dan pada akhirnya dapat membawa kepekaan sikap mental, ketrampilan dalam menghadapi kehidupan yang nyata. Dengan demikian diharapkan terbinanya warga negara yang akan datang yang peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi dan trampil mengatasi segala masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya khususnya atau kehidupan masyarakat umumnya.

4. Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS bukan bertujuan untuk memenuhi ingatan para siswa dengan berbagai fakta dan materi yang harus dihafalnya,

melainkan untuk membina mental yang sadar akan tanggung jawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan negara (Nursid Sumaatmadja, 1980 : 21). Pembelajaran IPS merupakan upaya menerapkan teori, konsep, prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat. Melalui upaya ini, pembelajaran IPS melatih ketrampilan para siswa baik ketrampilan fisiknya maupun kemampuan berpikirnya dalam mengkaji dan mencari jalan keluar dari masalah sosial yang dialaminya.

Para siswa sebagai anggota masyarakat harus melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai warga, sebagai pekerja, sebagai petugas maupun sebagai pemimpin. Sebagai warga yang sadar akan tanggung jawab, mereka harus mengungkapkan tingkah laku, perbuatan dan tindakan yang bermakna bagi kepentingan masyarakat. Sebagai warga, mereka harus mampu menciptakan kehidupan yang serasi dan diharapkan menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Mengingat kehidupan yang makin lama makin penuh dengan tantangan, kemampuan dan ketrampilan yang diungkapkan di atas perlu dimiliki oleh setiap warga negara yang baik. Oleh karena itu pembelajaran IPS diterapkan mulai dari tingkat SD sebagai sarana dan metode membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Sesuai dengan tujuan kelembagaan SD, IPS di SD tidak bersifat keilmuan melainkan bersifat “pengetahuan”. Ini bermakna

bahwa yang diajarkan bukanlah teori-teori sosial atau ilmu sosial melainkan hal-hal praktis yang berguna bagi diri dan kehidupannya kini maupun kelak kemudian hari dalam berbagai lingkungan serta aspek kehidupan. Pembelajaran IPS lebih bersifat pembekalan (pengetahuan, sikap, dan kemampuan) mengenai “seni berkehidupan”. Landasan pengkajian berbagai aspek kehidupan ini diambil dari berbagai sumber ilmu yakni: agama, budaya, geografi, politik, hukum ekonomi, sosiologi, serta sejarah. Dengan kata lain, pembelajaran IPS merupakan proses pembelajaran yang memadukan berbagai pengetahuan sosial.

Pembelajaran IPS bukan merupakan pembelajaran pengetahuan sosial yang terlepas-lepas, yang satu terisolasi dari yang lainnya. Pembelajaran IPS merupakan sistem pembelajaran yang membahas, menyoroti, menelaah, mengkaji gejala atau masalah sosial dan berbagai aspek kehidupan atau melakukan interelasi berbagai aspek kehidupan sosial dalam membahas gejala atau masalah sosial. Dalam hal ini suatu pokok bahasan, dibahas dan diungkapkan dari berbagai aspeknya secara terpadu, bukan ditelaah dan satu aspek sosial secara terlepas terhadap aspek sosial lainnya.

IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS adalah memperkenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat manusia secara sistematis.

Dengan demikian peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan sikap dan ketrampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan tersebut memberikan tanggung jawab yang berat bagi guru untuk menggunakan banyak pemikiran agar dapat mengajarkan IPS dengan baik. Tantangan yang akan dihadapi siswa sebagai warga negara di masa depan menghendaki pembelajaran IPS yang berkualitas.

Peran utama pendidikan IPS pada SD (sebagai bagian awal pendidikan dasar) sebagaimana “pesan GBPP” ialah pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial. Yang pada hakikatnya adalah pembelajaran interelasi aspek-aspek kehidupan manusia di masyarakat sehingga materinyapun digali dari kehidupan sehari-hari yang nyata di masyarakat. Pendidikan IPS SD diandalkan dapat membina generasi penerus usia dini, memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati tuntutan keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan serta di lingkungannya sebagai insan sosial dan warganegara yang baik. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan IPS diperlukan pendidikan dan latihan yang baik kepada calon-calon guru/guru SD untuk meningkatkan kemampuan guru dalam berbagai aspek pembelajaran IPS yang meliputi : pengertian tentang hakikat IPS, penguasaan konsep-konsep dasar IPS,

pembaharuan-pembaharuan dalam strategi pembelajaran dan sistem evaluasinya di SD, pembelajaran terpadu dan perspektif global.

Pembelajaran IPS di SD hendaknya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dalam proses pembelajaran diupayakan mengaitkan bahan pelajaran IPS dengan pelajaran-pelajaran lain. Di samping itu perlu digunakan kejadian aktual untuk mendukung atau memperkuat pembelajaran IPS yang sudah ada. (Kaltsounis, 1987). Pada sumber lain dijelaskan bahwa :

The event should be ones they can easily relate to their own lives or to which it is not difficult to establish such a relationship. The more appropriate current events topic will be ones that help children to develop conceptual understanding, as apposed to simply reporting isolated facts (Geoge M. Schuncke, 1987 : 66).

→ tdk ada dlm Daftar Pustaka

Kemampuan memanfaatkan sumber belajar non-textbook baik berupa orang, bahan serta lingkungan sangatlah penting dalam mengembangkan pembelajaran IPS yang dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam lingkungannya kelak sebagai anggota masyarakat. Upaya pemanfaatan sumber belajar tersebut di atas dapat dilakukan melalui pemberian kegiatan belajar yang aktif kreatif dengan melibatkan siswa secara langsung untuk mengenal lingkungan yang paling dekat dengan dirinya. Melalui kegiatan belajar seperti ini anak akan mencari dan menemukan sendiri pengetahuan sebanyak-banyaknya. Kegiatan belajar mengajar yang aktif dan kreatif yang

berlangsung tahap demi tahap, terus-menerus, akan tumbuh dan berkembang sikap-sikap dan nilai-nilai yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS di SD. Keseluruhan sumber belajar yang tersedia belum dimanfaatkan sepenuhnya, khususnya sumber belajar yang berupa lingkungan, seperti museum, perpustakaan, kebun binatang dan sebagainya. (Suharsimi, 1989).

Dari hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa pembelajaran yang berlangsung saat ini masih bersifat abstrak dan masih menjadi bagian yang asing dari kehidupan sehari-hari siswa yang dapat membuat siswa kurang kenal dengan lingkungan sendiri serta tidak menumbuhkan kepekaan dan sikap kritis terhadap lingkungannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS SD, guru harus mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang aktif, inovatif, dan kreatif. Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai hasil guna proses pembelajaran. Dengan demikian diperlukan kepekaan dan kreativitas guru dalam menerapkan dan mengembangkan prinsip-prinsip pembelajaran aktif.

5. Belajar IPS dengan Pendekatan Terpadu dan Pendekatan Konvensional

a. Belajar IPS dengan pendekatan terpadu.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang hanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Kedua kegiatan tersebut terpadu dalam suatu kegiatan yang disebut interaksi

belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Jadi belajar mengacu pada apa yang dilakukan siswa, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dikerjakan guru sebagai pemimpin, pengelola dan fasilitator pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor, yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : faktor dari dalam diri siswa, sedangkan faktor dari luar berupa lingkungan siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di antara ketiga lingkungan tersebut yang paling besar pengaruhnya adalah lingkungan sekolah yang dapat berupa guru, sekolah, alat-alat pelajaran, interaksi belajar mengajar yang diciptakan guru. Untuk siswa pada sekolah tingkatan rendah, maka peranan guru semakin menentukan.

Proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang tepat dan berdaya guna. Pembelajaran hendaknya memberi tekanan kepada proses dan produk secara seimbang dan inti proses belajar mengajar adalah adanya kegiatan siswa belajar secara optimal.

Pada pembelajaran IPS, siswa bukan hanya menjadi sasaran yang harus menerima materi IPS yang diajarkan kepadanya, melainkan mereka harus diperlakukan sebagai subyek yang menjalani proses belajar IPS secara aktif. kemampuan melibatkan siswa secara aktif

menuntut kemampuan guru IPS sebagai pemimpin, stimulator sebagai motivator dan harus memiliki kemampuan dalam memilih, menentukan pendekatan, metode serta strategi yang tepat bagi proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu perlu dicari langkah-langkah apa saja yang dapat ditempuh dalam rangka menghidupkan suasana pembelajaran di sekolah.

Salah satu pendekatan dalam proses belajar mengajar agar hasilnya lebih efektif ialah dengan lebih banyak mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran. Bentuk pembelajaran yang demikian dapat dilaksanakan dengan menekankan pada tindakan nyata bukan pada konsep dan teori. Pembelajar diberi kesempatan untuk berintegrasi dengan kehidupan nyata berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam hal ini diharapkan mereka dapat mengembangkan daya pikir, dan kreativitasnya.

Salah satu cara untuk meningkatkan terjadinya pembelajaran terpadu, dengan melalui unit tematik, unit tematik merupakan serangkaian tema-tema yang digunakan sebagai topik dalam proses pembelajaran. Dengan pengambilan tema pokok yang menarik, yang sering terjadi dimasyarakat, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Susetyo: 1998).

Pendekatan terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami. Pelaksanaan pendekatan ini bertolak dari suatu topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan guru bersama anak. Tujuan dari tema ini bukan untuk literasi bidang studi, akan tetapi konsep-konsep dari bidang studi terkait dijadikan alat dan wahana untuk mempelajari menelaah dan menjelajahi topik atau tema yang akan dibahas tersebut.

Berkaitan dengan pembelajaran IPS di SD ada beberapa aspek yang patut dipertimbangkan dalam mengoptimalkan pembelajaran IPS di SD yang mengarah kepada terwujudnya keterpaduan pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- 1). Aspek-aspek perkembangan peserta didik, yaitu aspek fisik, intelektual, pribadi, sosial, emosional dan moral.
- 2). Kesiapan guru sebagai penterjemah dan perancang kurikulum.
 Dalam hal ini guru dituntut jeli dalam mengantisipasi pemanfaatan berbagai kemungkinan arahan pengait konseptual intra ataupun antar bidang studi, penguasaan meterial dan metodologi terhadap bidang-bidang studi yang perlu dikaitkan serta wawasan kependidikan yang mampu membuat guru selalu waspada untuk memanfaatkan setiap keputusan dan tindakannya untuk memberikan urunan nyata bagi pencapaian tujuan utuh pendidikan.
- 3). Iklim belajar bergeser dari instruksional ke transaksional.

Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pendekatan terpadu tampaknya lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Pendekatan terpadu dapat dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di tingkat dasar, terutama dalam rangka mengimbangi gejala pemberian materi pembelajaran yang sering tidak mempertimbangkan perkembangan anak SD dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka pengertian pendekatan terpadu dapat dilihat sebagai berikut :

- a). Pembelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lain.
- b). Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
- c). Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan anak secara simultan.
- d). Merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda, dengan harapan anak akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.

Pembelajaran IPS dengan pendekatan terpadu memiliki kelebihan yang bisa dimanfaatkan oleh para guru untuk membantu anak berkembang secara optimal. Kelebihan tersebut antara lain adalah :

1. Pengalaman dan kegiatan belajar anak akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
2. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
3. Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.
4. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama dan dapat menumbuhkan kembangkan ketrampilan berpikir anak.
5. Menumbuhkan kembangkan keterampilan sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.

(Tim Pengembang PGSD, ~~1996~~/1997).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan pendekatan terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pendekatan terpadu juga memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, karena di dalam belajarnya mereka melakukan kegiatan secara langsung.

Langkah-langkah yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran terpadu adalah:

1. Meyeleksi topik-topik ataupun konsep-konsep yang menarik yang akan diajarkan, sebagai contoh konsep lingkungan, komunikasi, benda-benda pos dan sebagainya.
2. Memilih materi yang relevan dengan tingkat perkembangan anak
3. Mencoba untuk mengkaitkan atau menghubungkan dengan mata pelajaran lain (Mathews and Cleary, 1993).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran IPS dengan pendekatan terpadu dibutuhkan kejelian profesional guru dalam penguasaan material terhadap bidang-bidang studi yang perlu dikaitkan dan memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.

b. Belajar IPS Dengan Pendekatan Konvensional.

Menurut Hornby istilah konvensional dapat berarti mengikuti apa yang sudah terbiasa. Percival dan Ellington dalam Mukmiun (1992) menamakan pendekatan konvensional ini dengan pendekatan yang berpusat pada guru/lembaga (*The teacher/institution centered approach*). Dalam pendekatan yang berpusat pada guru, hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan penuh oleh guru; guru menggunakan kelas sebagai satu-satunya tempat belajar anak.

Metode yang banyak berperan sebagai satu-satunya sumber informasi (memindahkan pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada

→ file ada dan daftar pustaka

anak). Seluruh sistem diarahkan pada rangkaian kejadian yang rapi dalam lembaga pendidikan, tanpa ada usaha untuk mencari dan menerapkan strategi belajar yang berbeda sesuai dengan tingkat kesulitan setiap individu. Rooijakkers dalam Mukminan (1992) mengemukakan bahwa belajar dengan pendekatan konvensional adalah pendekatan belajar yang terutama dilakukan dengan komunikasi satu arah, sehingga situasi belajarnya terpusat pada pengajar. Ini berarti guru mengajar untuk memberi informasi secara lisan dan data kepada anak tanpa ada usaha mengembangkan ketrampilan IPS. Guru juga mengajar hanya menggunakan dari buku sumber, sehingga selama proses belajar mengajar berlangsung anak hanya berinteraksi dengan buku sumber dan guru.

Dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran di Indonesia istilah konvensional diartikan dengan pembelajaran dalam konteks klasikal yang sudah terbiasa dilakukan tanpa ada usaha menciptakan iklim belajar mengajar yang aktif, inovatif dan kreatif, dan tidak melatih anak berpikir logis dan sistematis dalam memecahkan persoalan yang nyata dalam kehidupan masyarakat.

Pembelajaran konvensional dapat juga diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan pengelompokan bidang studi atau mata pelajaran sebagai dasar organisasi kurikulum yang pelaksanaannya disajikan dalam mata pelajaran terpisah-pisah, yang satu terpisah dari yang lain. (Nasution, 1978)

Menurut Mathews dan Cleary (1993), bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang menyajikan bahan ajar antara bidang studi yang satu terpisah dengan bidang studi yang lain dan tidak ada usaha untuk mengaitkannya.

Jadi perbedaan pembelajaran IPS dengan pendekatan terpadu dan pendekatan konvensional terletak pada peranan guru dalam penyajian materi pembelajaran dan dalam mengelola proses pembelajaran dalam rangka menciptakan suasana belajar yang lebih melibatkan siswa untuk aktif dalam melatih berpikir logis, kritis dan analitis, serta mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik.

Berdasarkan beberapa pendapat dan pembahasan di atas, dapat dikemukakan beberapa perbedaan yang masing-masing mempunyai nilai positif dan nilai negatif. Beberapa perbedaan tersebut dapat kita bandingkan berdasarkan kedua pendekatan pembelajaran dapat dikemukakan seperti pada tabel halaman berikut :

Tabel 2.1 : Perbedaan Pendekatan Konvensional Dan Terpadu

| Pendekatan konvensional | Pendekatan terpadu |
|---|--|
| Guru memandang kemampuan siswa dianggap sama. | Kemampuan bervariasi |
| Menggunakan kelas sebagai satu-satunya tempat belajar anak. | Menggunakan tempat belajar secara bervariasi di dalam dan di luar kelas. |
| Mengajar lebih banyak memakai metode ceramah. | Mengajar dengan memakai berbagai metode yang menunjang anak aktif dan kreatif. |

*Tabel 1.1 : Perbedaan Pendekatan Konvensional Dan Terpadu
(lanjutan)*

| Pendekatan konvensional | Pendekatan terpadu |
|---|--|
| Pemisahan antar bidang studi begitu jelas. | Merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda. |
| Memberikan kegiatan tidak bervariasi. | Memberikan kegiatan bervariasi serta menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. |
| Berkomunikasi dengan anak satu arah. | Multi arah. |
| Iklim belajar menekankan pencapaian efek instruksional berdasar orientasi kelompok. | Iklim belajar transaksional berdasar orientasi individual. |
| Mengajar hanya menggunakan dari buku sumber dan informasi guru. | Mengajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar. |
| Hanya menilai hasil belajar anak. | Menilai proses dan hasil belajar anak. |
| Tidak banyak mengembangkan ketrampilan IPS. | Mengajar menekankan kepada ketrampilan proses. |
| Kurikulum formal. | Kurikulum eksperiensial. |
| Selama belajar anak hanya berinteraksi dengan buku sumber dan guru. | Memberi kesempatan kepada anak berinteraksi dengan lingkungan. |

6. Perolehan Hasil Belajar.

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994 : 702) perolehan berarti sesuatu yang diperoleh, hasil. Sehingga perolehan hasil belajar dapat diartikan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar. Perolehan hasil belajar tersebut biasanya diwujudkan

dengan nilai atau angka-angka tertentu yang mencerminkan suatu hasil, akibat adanya perubahan kognitif efektif maupun psikomotorik (~~Oemar~~ Hamalik, 1982 : 29) menuliskan tentang “prestasi adalah hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan” sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia (Poerwodarminto, 1987 : 1542) menjelaskan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang dicapai dengan usaha dan sesuatu yang dicapai tanpa usaha bukanlah prestasi.

Menurut ~~Dewa Ketut~~ Sukardi (1984 : 36) dikatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil maksimal yang diperoleh dengan usahanya dalam rangka mengaktualisasikan dan mempotensikan diri lewat belajar. (~~Sutratina~~ Tirtonegoro, 1984 : 41) menegaskan bahwa prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik dalam periode tertentu. Dengan demikian dari prestasi belajar dapat ditelusuri antara lain kemampuan akademik, aktivitas belajar, kepribadian guru sebagai pengelola dan pemroses kegiatan belajar mengajar. ✓

Dari beberapa pendapat tentang prestasi belajar tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa perolehan hasil belajar dapat ditunjukkan adanya prestasi belajar atau dapat juga dikatakan bahwa perolehan hasil belajar sinonim dengan prestasi belajar. Perolehan hasil belajar merupakan output dari proses belajar, sehingga faktor-

faktor yang berkaitan pada saat terjadinya proses belajar sangatlah mempengaruhi prestasi belajar.

Perolehan hasil belajar sebagai hasil pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa skor atau nilai angka dan sebagainya mempunyai arti dan makna penting serta bermanfaat bagi siswa, orang tua, guru, masyarakat. Dengan adanya skor tersebut dapat dikaji untuk disusun dan ditetapkan suatu keputusan atau langkah-langkah kebijakan sebagai akibat manifestasi prestasi belajar.

Prestasi belajar yang baik adalah hasil belajar yang memenuhi dan dapat mencapai tujuan belajar baik ditinjau dari sudut guru maupun dari sudut murid (Winarno Surahmad, 1986). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil belajar sebagai hasil kegiatan belajar mengajar merupakan ukuran perubahan tingkah laku belajar yang dinilai standar sehingga dapat digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya hasil yang dicapai. Berhubung perolehan hasil belajar merupakan cerminan hasil kegiatan belajar mengajar dengan wujud pengalaman, pengetahuan yang diperoleh maka kecakapan, pengetahuan yang dimiliki dapat diukur lewat tes hasil belajar.

Menurut (~~Sumadi~~ Suryabrata, 1986) faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar diri individu. Salah satu faktor yang berasal dari luar individu adalah peranan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas seperti penggunaan pendekatan pembelajaran

yang sesuai dengan materi yang akan dibahas serta dengan mempertimbangkan konsep perkembangan jiwa peserta didik. Anak usia kurang lebih 10 - 13 tahun memiliki kecenderungan berpikir sebagai berikut : 1) beranjak dari hal-hal yang konkrit, 2) memandang sesuatu yang dipelajari sebagai sesuatu kebutuhan, 3) terpadu dan melalui proses manipulatif (Srini Iskandar, 1996).

Berdasarkan uraian di atas perolehan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perolehan hasil belajar IPS sebagai hasil interaksi guru-siswa, dengan penggunaan pendekatan terpadu dan pendekatan konvensional.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam bagian ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. ~~Khairil~~ Ansari (1997) dalam penelitian yang berjudul " Pengaruh pendekatan pembelajaran dan latar belakang terhadap kemampuan analogi verbal", menyimpulkan bahwa kemampuan analogi verbal mahasiswa yang belajar dengan pendekatan terpadu lebih baik dari pada yang belajar dengan pendekatan terpisah.

~~Muhammad Anif~~ Tiro (1996) dalam penelitian yang berjudul " pengajaran IPA dan Matematika pada kelas-kelas pemula SD di Sulawesi Selatan", menyimpulkan bahwa sikap positif siswa terhadap matematika akan lebih baik jika mereka diajar IPA dan matematika

secara terpadu dibandingkan dengan pengajaran IPA dan matematika secara terpisah”.

Berdasarkan hasil penelitian ~~Slamet~~ Sty (1998) menyimpulkan bahwa perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SD yang diajar dengan pendekatan terpadu lebih baik dibandingkan dengan yang diajar dengan pendekatan konvensional. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perolehan hasil belajar dapat ditingkatkan dengan pendekatan terpadu.

C. Kerangka Berpikir

Kemajuan teknologi dan komunikasi yang pesat, hubungan antar bangsa semakin lancar dan cepat seakan tiada jarak antara satu dengan yang lain. Hubungan itu menyangkut berbagai masalah pendidikan, ekonomi, politik, kebudayaan dan lainnya. Implikasi makin lancar dan cepat hubungan antar bangsa, timbulnya berbagai masalah yang kompleks dan perlu penyelesaian.

Penyelesaian masalah diperlukan pengetahuan tentang saling hubungan antar masyarakat/bangsa atau lingkungannya. Oleh sebab itu, para ahli pendidikan menyadari pentingnya mengembangkan pengetahuan antar hubungan tersebut dan menyadari bahwa pengetahuan itu perlu dimiliki oleh anak-anak sejak dini.

Dengan demikian pembelajaran IPS seharusnya dapat membawa siswa menjadi akrab dengan lingkungan sekitarnya, berinteraksi dengan

lingkungannya. Dengan berinteraksi siswa tentunya lebih tanggap/peka dan kritis terhadap problema yang ada dalam lingkungan kehidupannya. Pembelajaran IPS juga harus membekali para siswa supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupannya di masyarakat yang sering kali berkembang secara tidak terduga.

Penyelesaian masalah-masalah sosial yang sifatnya kompleks memerlukan pendekatan yang sifatnya interdisipliner dalam arti bahwa masalah-masalah itu harus dianalisis dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu yang sesuai secara integratif. Kehidupan yang kompleks tersebut tidak dapat didekati dengan cara terpisah-pisah. Hal ini merupakan salah satu pendorong untuk memakai pendekatan terpadu. Barr dan kawan-kawan (1987) menjelaskan bahwa untuk menghadapi masalah kompleksitas kehidupan, para siswa harus mampu memadukan informasi dari ilmu-ilmu sosial.

Belajar berarti mengalami dan senantiasa mengadakan reorganisasi pengalaman, pemahanan dan berlangsung secara keseluruhan. Dengan demikian peranan guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan sekaligus sebagai administrator. Pribadi guru sebagai satu kesatuan turut menentukan hasil belajar yang dia berikan. Dalam pada itu komponen mengajar, situasi mengajar, metode dan pendekatan yang tepat serta alat digunakan turut menentukan hasil belajar. Agar hasil belajar meningkat dibutuhkan motivasi belajar, karena kegiatan pembelajaran yang didukung oleh motivasi belajar,

akan semakin kuat semangat selajarnya dan semakin tinggi usaha anak dalam mempelajari mata pelajaran IPS.

Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi untuk belajar, karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa, dapat memberikan arah pada kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan belajar yang dikehendaki tercapai serta dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa.

Pembelajaran akan berhasil bila mempertimbangkan banyak komponen mengajar yang saling kait mengkait satu sama lain. Hal tersebut, dengan kata lain pembelajaran itu berlangsung menurut pola keseluruhan suatu sistem yang dewasa ini disebut sebagai pendekatan integratif (terpadu).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS akan berjalan secara efektif apabila digunakan sistim pendekatan terpadu sebagai sistim belajar mengajar di sekolah. Dengan pendekatan terpadu pengalaman dan kegiatan belajar mengajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan siswa serta dapat menumbuhkan kembangkan ketrampilan dasar berpikir dan penalaran yang optimal bagi perkembangan anak.

Pembelajaran IPS dengan pendekatan konvensional kenyataannya banyak didominasi oleh guru. Guru berperan sebagai penyampai informasi sebanyak-banyaknya kepada anak. Penyampaiannya banyak dilakukan dengan metode ceramah sehingga kegiatan anak lebih banyak mendengar, mencatat dan menghafal informasi. Anak tidak banyak

terlibat dalam proses belajar mengajar serta tidak diberi peluang untuk mencari dan menemukan sesuatu, sehingga anak kehilangan sesuatu yang lain yaitu pengalaman pembelajaran alamiah langsung, pengalaman sensorik dari dunia mereka, yang membentuk dasar kemampuan pembelajaran abstrak menjadi tidak tersentuh. Hal tersebut akan berakibat mempengaruhi perkembangan kreatifitas anak yang mendukung inovatif dan kreasi anak.

Berdasarkan pemikiran di atas diduga bahwa dalam pembelajaran IPS, peserta didik yang diberi pelajaran dengan menerapkan pendekatan terpadu akan lebih baik dari pada yang diberi dengan pelajaran dengan menerapkan pendekatan konvensional.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir pada uraian tersebut di atas, pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1). $H_{01} : \overline{X}_1 = \overline{X}_2$ (Tidak ada perbedaan Prestasi belajar IPS pada anak yang diajar dengan pendekatan terpadu dan pendekatan konvensional).

$H_{a1} : \overline{X}_1 \neq \overline{X}_2$ (Ada perbedaan Prestasi belajar IPS pada anak yang diajar dengan pendekatan terpadu dan pendekatan konvensional).

2). $H_{02} : \bar{X}_1 \geq \bar{X}_2$ (Pendekatan terpadu tidak menunjukkan prestasi belajar IPS lebih baik dibandingkan dengan pendekatan konvensional).

$H_{a2} : \bar{X}_1 < \bar{X}_2$ (Pendekatan terpadu menunjukkan prestasi belajar IPS lebih baik dibandingkan dengan pendekatan konvensional).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

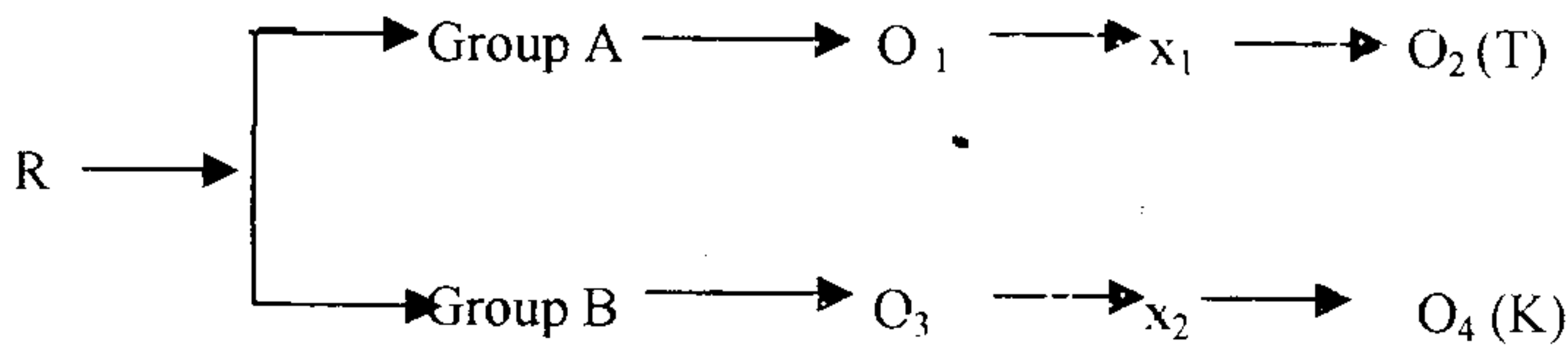
Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen.

Pelaksanaannya adalah sampel terbagi menjadi dua unit, satu unit sebagai kelompok eksperimen dan satu unit sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dikenai perlakuan yang berupa pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan terpadu, sedangkan kelompok kontrol dikenakan perlakuan lain yaitu berupa pembelajaran IPS dengan pendekatan konvensional.

Bagaimana
siswa dikelom-
pokkan ke
dalam kedua
kelompok?
random?

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kelompok kontrol acak tes awal - tes akhir (*The Pretest - Posttest Control Group Design*). Hal ini berarti bahwa untuk menentukan apakah pendekatan yang dieksperimentasikan dalam penelitian ini, yakni pendekatan terpadu, benar-benar efektif perlu diadakan kelompok yang tidak diajar dengan menggunakan pendekatan tersebut. Keberadaan kelompok ini penting sekali karena dengan demikian akan dapat dilakukan perbandingan. Efektif tidaknya pendekatan terpadu akan diukur berdasarkan prestasi kelompok yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*) siswa baik pada tes awal maupun pada tes akhir. Nilai tes awal digambarkan perilaku masukan (*entering behaviour*) dan nilai tes akhir akan menggambarkan perilaku akhir (*terminal behaviour* siswa).

Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 5. Desain Penelitian

Keterangan :

- X_1 = Perlakuan dengan pendekatan terpadu
- X_2 = Perlakuan dengan pendekatan konvensional
- Group A = Kelompok eksperimen
- Group B = Kelompok kontrol

Secara random (R) ditetapkan pengelompokan sekolah ke dalam dua kelompok eksperimen yaitu kelompok kontrol (K) dan kelompok perlakuan (T). Sebelum eksperimen dilaksanakan terlebih dahulu diadakan pretes baik pada kelompok kontrol (O_3) maupun pada kelompok perlakuan (O_1). Kemudian pada kelompok perlakuan diajar dengan pendekatan terpadu sedangkan pada kelompok kontrol diajar dengan pendekatan konvensional. Setelah jangka waktu tertentu diadakan post tes untuk mengukur perolehan hasil belajar IPS baik pada kelompok perlakuan (O_2) maupun kelompok kontrol (O_4). Untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara kedua kelompok tersebut dilakukan dengan Uji-t yaitu dengan membandingkan rerata O_2 dengan O_4 .

↓
Sebaiknya kedua ket (K & T) diadakan di kedua sekolah
↓
bukan sekolahnya yg dibandingan

B. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas. Pendekatan pembelajaran dalam dua kategori yaitu pendekatan terpadu dan pendekatan konvensional.
2. Variabel terikat : Perolehan hasil belajar IPS.

Untuk lebih jelasnya disajikan definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut :

- 1). Pendekatan terpadu adalah pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak atau dengan kata lain merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda.
- 2). Pendekatan konvensional adalah pendekatan belajar mengajar yang tidak melibatkan beberapa bidang studi, namun bahan pelajaran diorganisir murni berdasarkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan tanpa mempertautkan atau memfokuskan dengan cabang ilmu lainnya.
- 3). Perolehan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari proses belajar yang biasanya diwujudkan dengan nilai atau angka tertentu yang mencerminkan suatu hasil akibat adanya perubahan kognitif, afektif maupun psikomotor.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil tempat di SD Majegan I dan II Kecamatan Tulung, Kab. Klaten. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dari SD Majegan I dan II Kecamatan Tulung tahun ajaran 2002.

Sampel dalam penelitian ini sehubungan dengan jumlah populasi yang tidak terlalu banyak, maka seluruh siswa dari kedua SD tersebut diangkat sebagai sampel atau sampel total. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad, bahwa sampel yang jumlahnya sebesar jumlah populasinya disebut sampel total (1994 : 100). Atas dasar pendapat tersebut maka seluruh siswa

kelas IV SD Majegan I dan II Kecamatan Tulung dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Langkah selanjutnya adalah kedua SD tersebut secara acak ditentukan menjadi dua kelompok perlakuan, dalam hal ini pendekatan pembelajaran yang akan diberikan, dan hasilnya sebagai berikut :

1. Kelompok A mendapatkan perlakuan dengan pendekatan terpadu.
2. Kelompok B mendapatkan perlakuan dengan pendekatan konvensional.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditetapkan pengelompokan sekolah ke dalam 2 kelompok eksperimen sebagai berikut :

Tabel 3.1. : Pengelompokan Sekolah Eksperimen

| No | Kelompok | Nama Sekolah | Jumlah siswa | Perlakuan |
|----|----------|---------------|--------------|-------------------------|
| 1 | A | SD Majegan I | 26 anak | Pendekatan Konvensional |
| 2 | B | SD Majegan II | 29 anak | Pendekatan Terpadu |

Kedua kelompok tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama / seimbang. Hal ini didasarkan atas beberapa karakteristik utama dari kedua kelompok tersebut :

- a. Dilihat dari status sekolahnya, kedua kelompok tersebut semuanya diambil dari sekolah yang memiliki status negeri.
- b. Dilihat dari karakteristik siswanya, sampel dari kedua kelompok tersebut ditentukan berdasarkan hasil tes awal secara relatif memiliki hasil yang sama.
- c. Dilihat dari segi gurunya, kedua kelompok tersebut diajarkan oleh guru yang berbeda, tetapi mempunyai kemampuan dan pendidikan yang sama dan

sebelum eksperimen dilakukan kedua guru sudah dilatih terlebih dahulu sehingga ada persamaan persepsi antara guru dengan peneliti.

Sedangkan kontaminasi antar siswa dari kedua kelompok perlakuan diduga tidak terjadi mengingat lokasi sekolah yang berlainan sehingga kemungkinan terjadinya interaksi antara sekolah dengan pendekatan pembelajaran tidak terjadi.

Untuk mempertinggi tingkat validitas internal, atau kemungkinan tidak terkontrolnya beberapa variabel yang dapat mempengaruhi selama eksperimen dilakukan, peneliti juga melakukan upaya mengatasinya melalui hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengadakan tes awal (*pre test*) yang bertujuan untuk menyamakan kondisi awal kelompok. Dalam hal ini diadakan uji homogenitas dan normalitas terhadap data tes awal.
- b. Untuk menghindari perilaku siswa yang menyimpang dari kebiasaan, baik yang bersifat positif maupun negatif karena menyadari bahwa mereka dijadikan subyek penelitian, siswa tidak diberitahu bahwa eksperimen yang dilakukan adalah untuk kepentingan penelitian.
- c. Melaksanakan perlakuan secara ketat sesuai keadaan seharusnya, yakni tidak mengadakan perubahan-perubahan seperti lamanya jam pelajaran IPS dan kondisi kelas yang dapat mempengaruhi subyek penelitian.
- d. Untuk menghindari pengajar yang sama menyajikan pendekatan yang berbeda dilakukan dengan cara pengambilan sampel penelitian, untuk setiap perlakuan diambil sekolah yang berlainan dengan guru yang berlainan pula.

Petunjuk tentang tahap-tahap perlakuan dari masing-masing pendekatan juga diberikan secara terpisah, yang diberikan beberapa waktu sebelum masing-masing pendekatan dalam belajar dilaksanakan.

- e. Mengadakan tes dan perlakuan dalam periode sependek mungkin agar subyek penelitian tidak mengalami perubahan yang berarti, baik secara fisik maupun mental yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk itu penelitian ini dilaksanakan selama 1 cawu (4 bulan).
- f. Kemungkinan pengalaman pada tes awal akan meningkatkan motivasi belajar, atau mengubah sikap siswa, diusahakan dengan menjelaskan bahwa nilai pretes tidak ada hubungannya dengan nilai-nilai ulangan berikutnya. Disamping itu nilai pretes hasilnya tidak diumumkan.
- g. Kemungkinan selama perlakuan berlangsung terdapat sebagian subyek pindah ke lingkungan yang lebih baik diduga pengaruhnya tidak akan mempengaruhi hasil perlakuan secara keseluruhan.

D. Instrumen Penelitian

1. Bentuk Instrumen

Sebagaimana sudah dijelaskan dalam pembatasan masalah bahwa perolehan hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian adalah skor IPS yang diperoleh siswa yang berasal dari skor tes akhir. Tes yang digunakan untuk mengukur perolehan hasil belajar dari subyek penelitian adalah tes yang dikembangkan oleh peneliti. Soal tes hasil belajar IPS tersebut digunakan untuk tes awal dan tes akhir.

Tes terdiri atas 50 butir yang berupa tes obyektif pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes tersebut adalah 90 menit. Sebelum digunakan untuk menguji subyek penelitian ini perangkat tes tersebut telah diuji cobakan pada siswa sekolah lain. Pertimbangan yang dipakai untuk adalah kelas lima sebagai subyek uji coba adalah karena dalam hal pelajaran IPS keduanya mempunyai tujuan yang sama seperti yang tercantum dalam GBPP. Di samping itu bahan yang diajarkan untuk mencapai tujuan tersebut juga sama, yaitu bahan-bahan yang terinci didalam GBPP.

2. Uji Coba

Sebelum eksperimen yang sebenarnya dilaksanakan perlu terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen, yakni tes yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan tes yang sah dan terandalkan (Ari Donald, 1982).

Tes yang telah dikembangkan dengan berdasarkan kisi-kisi di atas kemudian diuji cobakan di SD, uji coba dilaksanakan di kelas V, subyek dalam uji coba ini ada 25 siswa. Setelah uji coba, dilakukan analisis terhadap masing-masing soal untuk menentukan layak tidaknya soal-soal tersebut digunakan sebagai alat pengukur. Analisis butir dilakukan dengan menggunakan komputer, yaitu menggunakan program *iteman* versi 3.00 edisi 1988 yang dikeluarkan oleh *assesment systems corporation*. Selain analisis terhadap masing-masing soal, pada program tersebut sekaligus telah pula diperhitungkan reliabilitas tes dengan menggunakan koefisien alpha.

Berdasarkan hasil uji-coba dianalisis untuk menentukan apakah instrumen tersebut memenuhi syarat atau belum untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Analisis hasil uji-coba meliputi hal-hal sebagai berikut : Validitas, Reliabilitas, Analisis butir (Syarifudin Aswar : 1996).

1). Validitas

Perangkat tes atau alat ukur dikatakan valid apabila alat tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur (Suharsimi, 1995 : 57). Menurut Aswar (1996), berkaitan kesahihan suatu tes, validitas isi sangat penting sebaliknya kesahihan konstruk tidak begitu penting dibanding dengan kesahihan isi dalam pengukuran domain kognitif pada diri individu. Pada penelitian ini peneliti cenderung akan menggunakan dan menutamakan kesahihan isi dalam menganalisis hasil uji-coba.

2). Reliabilitas

Analisis Reliabilitas instrumen, menurut Sudijono (1998), bahwa suatu tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi apabila mempunyai koefisien reliabilitas $> 1,70$. Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah alat tes ini reliabel atau tidak digunakan teknik Alpha Cronback dengan bantuan komputer.

3) Analisis butir

Kualitas butir soal paling tidak dapat dilihat dari dua kriteria, yaitu indeks kesukaran item dan indeks daya diskriminasi item tes tersebut (Azwar : 1996). Analisis butir soal pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program Microcat/Iteman.

a). Tingkat Kesukaran

Derajat/tingkat kesukaran setiap butir soal merupakan gambaran mudah dan sukarnya setiap butir soal. Berdasarkan Indeks tingkat kesukaran setiap butir soal dapat dibedakan menjadi tiga kelompok : $p < 0,25$, item tersebut terlalu sukar; $p = 0,25$ s/d $0,75$, item tersebut tergolong sedang; $p > 0,75$ item soal tersebut tergolong kelompok mudah (Sudijono : 1998).

b). Daya Beda

Daya beda atau indeks diskriminasi merupakan daya kemampuan butir soal dalam membedakan para peserta tes yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Pada penelitian ini menggunakan teknik Point Biserial untuk mengestimasi besarnya tingkat daya beda butir soal, Point Biserial lebih cermat bila dibanding dengan Biserial (Suryabrata : 1987). Menurut Sudijono (1998), butir soal yang memiliki indeks diskriminasi kurang dari 0,20 adalah lemah sekali dan tidak memiliki daya beda yang baik. Berdasarkan kriteria tersebut butir soal yang memiliki indeks daya beda kurang dari 0,20 harus direvisi atau bahkan digugurkan.

c). Fungsi Pengecoh

Selain tingkat kesukaran dan daya beda setiap butir soal, sebaran distribusi jawaban pada pilihan yang disediakan untuk setiap butir soal menjadi pertimbangan untuk menentukan perlu tidaknya soal tersebut untuk direvisi atau digugurkan. Kriteria yang digunakan untuk menentukan fungsi pengecoh salah satunya adalah pendapat Brown

seperti dikutip oleh fernandes (1984) yang menyatakan bahwa, fungsi pengecoh perlu direvisi atau diganti apabila tidak ada 2 % dari seluruh peserta tes yang memilih pengecoh tersebut.

Analisis Hasil uji-coba

1). Instrumen Penguasaan Matapelajaran IPA

a) Validitas.

Seperti dijelaskan di depan bahwa validitas instrumen pada penelitian ini mengutamakan validitas isi maka berdasarkan penyusunan dan konsultasi dengan para guru yang sesuai dengan bidangnya instrumen ini sudah sesuai dengan Kisi-kisi dan GBPP yang berlaku saat itu.

b) Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan komputer program Microcat sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan instrumen ini suatu alat dikatakan reliabel bila mempunyai indeks reliabilitas minimal 0,70.

Berdasarkan tabel rangkuman hasil analisis uji reliabilitas data tersebut di atas, terlihat dari semua instrumen memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,943 berarti lebih dari 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen ini semuanya mempunyai tingkat reliabilitas yang baik.

c) Tingkat Kesukaran

Berdasarkan analisis hasil uji coba tentang tingkat kesukaran setiap butir soal di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.2. : Rangkuman hasil analisis tingkat kesukaran butir soal

| N0 | Kriteria | No butir soal | Jumlah | Tingkat | Keputusan |
|----|---------------|---|--------|---------|-----------|
| 1 | $< 0,25$ | 2,3,8,9,12,14,15,20,36,39 | 10 | sukar | Direvisi |
| 2 | $0,25 - 0,75$ | 1,4,5,6,7,10,11,13,16,17,18,19,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,37,38,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50. | 40 | sedang | baik |
| 3 | $> 0,75$ | | 0 | mudah | |
| | | JUMLAH | 50 | | |

Berdasarkan analisis hasil uji-coba ada beberapa butir soal yang perlu direvisi karena diperkirakan sangat sukar. Butir soal yang perlu direvisi dapat dilihat pada tabel di atas.

d) Daya Beda

Sesuai kriteria yang digunakan untuk menentukan daya beda pada penelitian ini digunakan kriteria bahwa, Nilai Point Biserial $< 0,20$ harus direvisi, berdasarkan hasil analisis di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.3. : Rangkuman hasil analisis daya beda butir soal

| Kriteria | No butir soal | Jumlah | Keputusan |
|----------|---|--------|-----------|
| $< 0,20$ | 9,12,20,36, | 4 | direvisi |
| $> 0,20$ | 1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,13,14,15,16,17,18,19,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50 | 46 | Baik |
| | JUMLAH | 50 | |

Beberapa soal instrumen penelitian ini perlu direvisi karena mempunyai indek daya bebas $< 0,20$. Butir-butir tersebut adalah seperti pada tabel tersebut diatas yang mempunyai indek daya beda $< 0,20$.

e) Fungsi pengecoh

Sebagian besar pengecoh pada semua instrumen dalam penelitian ini sudah berfungsi dengan baik, hal tersebut karena pengecoh itu telah dipilih oleh lebih dari 2 % peserta tes. Namun demikian karena jumlah peserta tes hanya 25 anak dan semua pengecoh telah ada yang memilih maka pengecoh tersebut dianggap sudah berfungsi.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes terhadap kedua kelompok. Tes dilakukan pada waktu sebelum dimulainya proses eksperimen dan dilakukan setelah proses eksperimen selesai. Alat pengumpul data yang digunakan adalah instrumen yang berupa seperangkat soal tes yang sebelumnya telah diujicoba dan direvisi seperlunya.

D. Metode Analisis Data

Teknik analisis data untuk menolah data yang terkumpul dilakukan dengan menggunakan bantuan Komputer Program SPSS-2000. Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penguasaan materi bahan ajar di sekolah dasar antara guru yang berpendidikan SPG dan yang telah berpendidikan D-II PGSD, maka sebelum data tersebut diolah perlu ada uji asumsi.

1. Uji Asumsi data.

a. Uji Normalitas distribusi data

Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer edisi SPSS-2000 program Uji Normalitas sebaran.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer edisi SPSS-2000 program Uji Homogenitas varian satu jalur.

Tabel 3.4. : *Kriteria Signifikansi / KUHP Konvensional*

| Nomor | Kondisi Statistik | Laporan Komputer | Tarap Signifikansi |
|-------|-------------------|------------------|--------------------|
| 1 | $Sh > St \ 1 \%$ | $p < 0.010$ | Sangat Signifikan |
| 2 | $Sh > St \ 5 \%$ | $P < 0.050$ | Signifikan |
| 3 | $Sh < St \ 5 \%$ | $p > 0.050$ | Tidak Signifikan |

(Sutrisno Hadi, 1997 : 143)

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

1. Kemampuan Awal

Sesuai dengan tujuan pada Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui kemajuan atau prestasi belajar antara dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok pembelajaran terpadu dan pembelajaran konvensional. Untuk itu perlu diketahui keadaan awal sebelum proses berlangsung. Kemampuan atau keadaan awal ini diukur dengan mengadakan pre-tes sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan Analisis hasil pre-tes dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Normalitas Distribusi.

Dengan menggunakan Program komputer SPS-2000 diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Rangkuman Analisis Normalitas hasil pre tes.

| Kelompok | Kai kuadrat | Db | P | Keputusan |
|--------------------------|-------------|----|-------|-------------------|
| Kelp.Konvensional (A) | 2,684 | 9 | 0,976 | Sebaran Normal |
| Kelp Terpadu (B) | 2,088 | 9 | 0,990 | Sebaran Normal |

Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa, kedua kelompok berdistribusi normal.

b. Homoginitas Variian.

Uji homoginitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut homogen atau tidak.

Berdasarkan analisis (Uji Barlet dengan SPS-2000) diketahui bahwa :

Tabel 4.2 : Rangkuman Analisis Homoginitas Varian.

| Sumber | db | Var | db*log var |
|-------------------|----|-------|------------|
| A1 | 25 | 7,878 | 22,411 |
| A2 | 28 | 9,034 | 26,765 |
| Kua Kudrat =0,121 | | | db = 1 |
| | | | p = 0,728 |

Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa kedua kelompok sampel variannya adalah homogen. Dengan demikian kemampuan awal dari kedua kelompok tersebut layak untuk dibandingkan.

c. Uji t- antar Kelompok (Pre-tes).

Berdasarkan analisis SPS 2000 Program Uji-t Student Antar

Kelompok diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Rangkuman Uji-t hasil Pre-tes.

| Sumber | n | ΣX | ΣX^2 | Rerata | SB |
|---------------------|----|------------|--------------|--------|-------|
| A1 | 26 | 391 | 6077 | 15,037 | 2,807 |
| A2 | 29 | 279 | 6748 | 14,966 | 3,006 |
| hasil Uji-t = 0,093 | | p = 0,924 | | | |

Keputusan hasil analisis tersebut adalah Nir signifikan, berarti tidak terdapat perbedaan. Berdasarkan keputusan hasil analisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tidak terdapat perbedaan kemampuan awal atau mempunyai kemampuan yang sama.

Kesimpulan Analisis Nilai Pre-tes :

- 1. Kedua kelompok berdistribusi normal.
- 2. Kedua kelompok bersifat homogen
- 3. Kedua kelompok mempunyai kemampuan awal yang sama (tidak ada perbedaan kemampuan awal), ~~walaupun~~ ^{shg jika} pada akhir pembelajaran terdapat perbedaan prestasi belajar maka dapat dianggap semata-mata disebabkan oleh perbedaan perlakuan.

2. Kemampuan setelah Pembelajaran

Prestasi Belajar diukur setelah prpses pembelajaran selesai. Untuk mengetahui peningkatan atau prestasi belajar diperoleh dari nilai setelah pembelajaran selesai. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan yang sesungguhnya diperoleh dari nilai setelah pembelajaran dikurangi kemampuan sebelum pembelajaran. Berdasarkan analisis dari nilai Post-tes ditemukan bahwa sebelum pembelajaran kedua kelompok mempunyai kemampuan yang sama (berdasarkan hasil pre tes), untuk itu prestasi belajar dapat langsung dari hasil tes akhir.

a. Uji Normalitas Distribusi.

Dengan menggunakan Program komputer SPS 2000 diperoleh hasil analisi sebagai berikut :

Tabel 4.4 : Rangkuman Analisis Normalitas nilai Akhir.

| Kelompok . | Kai kuadrat | Db | P | Keputusan |
|--------------------------|-------------|----|-------|-------------------|
| Kelp.Konvensional (A) | 6,141 | 9 | 0,726 | Sebaran Normal |
| Kelp Terpadu (B) | 6,582 | 7 | 0,474 | Sebaran Normal |

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal.

b. Homoginitas Varian.

Uji homoginitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut homogen atau tidak. Berdasarkan analisis (Uji-Bartlett dengan SPS 2000) diketahui bahwa :

Tabel 4.5 : Rangkuman Homoginitas Varian nilai Akhir.

| Sumber | db | Var | db*log var |
|-------------------|--------|-----------|------------|
| A1 | 25 | 6,542 | 21,392 |
| A2 | 28 | 5,722 | 21,211 |
| ===== | | | |
| Kua Kudrat =0,117 | db = 1 | p = 0,733 | |

Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa kedua kelompok sampel variannya adalah homogen. Dengan demikian kedua kelompok tersebut layak untuk dibandingkan dan Uji-t dapat dilakukan.

c. Uji t- antar Kelompok .

Berdasarkan analisis SPS 2000 Program Uji-t Student antar Kelompok diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 : Rangkuman Uji-t nilai Akhir.

| Sumber | n | ΣX | ΣX² | Rerata | SB |
|----------------------------|----|------|-------|--------|-------|
| A1 | 26 | 996 | 6077 | 38,308 | 2,558 |
| A2 | 29 | 1209 | 50563 | 41,690 | 2,392 |
| ===== | | | | | |
| Uji-t antar A1-A2 = -5,063 | | | | | |
| p = 0.000 | | | | | |

3. Uji Hipotesis.

Berdasarkan uji asumsi tersebut di atas, data hasil tes akhir menunjukkan berdistribusi normal dan kedua kelompok mempunyai varian yang homogen. Hasil tersebut mengisyaratkan bahwa uji hipotesis dengan menggunakan Uji-t Student Antar Kelompok dapat dilakukan. Penelitian ini menguji dua buah hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu :

1). $H_{01} : \bar{X}_1 = \bar{X}_2$ (Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara pembelajaran terpadu dan pembelajaran konvensional).

$H_{a1} : \bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$ (Terdapat perbedaan prestasi belajar antara pembelajaran terpadu dan pembelajaran konvensional).

2). $H_{02} : \bar{X}_1 \leq \bar{X}_2$ (Pembelajaran terpadu tidak menunjukkan prestasi belajar lebih baik dibanding dengan konvensional).

$H_{a2} : \bar{X}_1 > \bar{X}_2$ (Pembelajaran terpadu mempunyai prestasi belajar lebih baik dibanding dengan konvensional).

Berdasarkan hasil analisis data didapat hasil Uji Hipotesis seperti pada rangkuman berikut:

Tabel 4.7:Rangkuman hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | Uji-t | P | Keputusan |
|-------------------------------------|--------|-------|----------------|
| $H_{o1} : \bar{X}_1 = \bar{X}_2$ | -5,063 | 0.000 | Tidak diterima |
| $H_{o2} : \bar{X}_1 \geq \bar{X}_2$ | -5,063 | 0.000 | Tidak diterima |

B. Pembahasan.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini akan dibahas beberapa hal sebagai berikut :

Temuan berdasarkan hasil pre tes menunjukkan bahwa hasil Uji-t didapat 0,093 dan $p = 0,924$. Harga $p = 0,924$ ini menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada tes awal tidak signifikan. Berhubung tidak signifikan maka dapat diartikan tidak ada perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh kedua kelompok. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kedua kelompok mempunyai kemampuan yang sama. Berdasarkan keadaan ini, maka apabila pada tes akhir nanti ternyata ada perbedaan berarti perbedaan tersebut karena adanya perlakuan.

Berdasarkan analisis hasil tes akhir tersebut digunakan untuk menguji Hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

(1)Hasil Uji Hipotesis I, $H_{o1} : \bar{X}_1 = \bar{X}_2$, Uji-t = -5,063 dan $p = 0,000$, hal ini berarti H_{o1} **Tidak diterima**. Kondisi hasil tersebut menunjukan $H_{a1} : \bar{X}_1 \neq \bar{X}_2$ **diterima**, karena $p = 0,000$ berarti terdapat perbedaan prestasi belajar yang disebabkan oleh adanya perlakuan yang diberikan.

(2) Hasil Uji hipotesis II, $H_{02} : \bar{X}_1 \leq \bar{X}_2$, Uji-t = -5,063 dan $p = 0,000$, hal ini berarti H_{01} **Tidak diterima**. Kondisi hasil tersebut menunjukkan $H_{a2} : \bar{X}_1 > \bar{X}_2$ **diterima**, karena $p = 0,000$ berarti prestasi belajar dengan pendekatan terpadu lebih baik.

Dihubungkan dengan hipotesis-hipotesis penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab II, dapat diketahui bahwa hipotesis pertama yang menyatakan ada perbedaan dalam perolehan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan pendekatan terpadu dan pendekatan konvensional secara meyakinkan telah teruji kebenarannya. Pengujian hipotesis terbukti berhasil menolak H_0 masing-masing hingga taraf $p < 0,05$. Dilihat dari hasil rerata dari kedua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ternyata untuk kelompok perlakuan yang dikenai pendekatan terpadu memiliki rerata yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang dikenai pendekatan konvensional. Ini berarti bahwa pendekatan terpadu, terbukti mempunyai pengaruh lebih besar terhadap perolehan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Hal ini, sesuai dengan tujuan IPS di Sekolah Dasar yaitu agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang berguna bagi dirinya. Untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan tersebut dilakukan melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif. Melalui kegiatan belajar tersebut anak akan mencari dan menemukan sendiri pengetahuan sebanyak-banyaknya. Pembelajaran yang membawa anak untuk lebih aktif dan kreatif salah

satunya yaitu dengan pembelajaran terpadu yaitu suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan anak secara simultan.

Dengan pembelajaran terpadu di sekolah dasar, semua bentuk aktivitas anak tetap mengembangkan ketrampilan-ketrampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana yang menggairahkan belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat perbedaan prestasi belajar yang disebabkan oleh penggunaan model pendekatan pembelajaran yang berbeda, yaitu antara pembelajaran terpadu dan pembelajaran konvensional. Berdasarkan harga p pada Uji-t yang besarnya 0,000, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar yang sangat signifikan. Pendekatan dalam belajar dengan pendekatan terpadu terbukti mempunyai pengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa.

Pendekatan terpadu memberikan prestasi belajar yang lebih baik dari pada pendekatan konvensional. Bila dilihat dari harga $p = 0,000$, dan hasil uji-t yang berharga negatif (-5,063), maka pembelajaran dengan pendekatan terpadu secara sangat signifikan menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dibanding pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, khususnya yang menyangkut kegunaan praktis pengembangan pembelajaran di SD, dikemukakan beberapa implikasi-implikasi secara praktis sebagai implikasi dari hasil penelitian sebagai berikut :

Implementasi terhadap kurikulum Pendidikan Dasar 1994 dalam proses belajar mengajar di sekolah perlu dilaksanakan dalam program pembelajaran yang dikembangkan secara lebih fungsional agar kualitas pembelajaran dapat dikembangkan secara optimal. Sebagaimana diakui bahwa pembelajaran dengan pendekatan konvensional yang hingga kini masih dominan dilaksanakan oleh pengajar merupakan komponen pembelajaran yang tidak dapat ditinggalkan. Untuk itu akan sangat bermanfaat bila guru-guru diperkenalkan secara sungguh-sungguh karakteristik dan kelebihan-kelebihan pembelajaran terpadu. Kemudian kepada mereka diberikan kesempatan untuk mengkajinya melalui forum yang dijadikan wadah untuk penyampaian informasi tentang hal ini, sampai dengan usaha-usaha penerapannya.

Kepada para guru IPS di SD hendaknya sadar akan arti penting dalam memilih pendekatan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Terkait hal tersebut, perlu diusahakan agar siswa mengalami sendiri belajar melalui cara belajar siswa aktif yang dapat menumbuhkan kembangkan ketrampilan berpikir siswa. Dengan demikian kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama dan menambah pemahaman anak terhadap materi yang dipelajari.

C. Saran saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat disarankan kepada guru Sekolah Dasar untuk lebih inovatif dalam menerapkan pendekatan

pembelajaran, khususnya pendekatan pembelajaran yang membawa siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pelatihan guru-guru sekolah dasar, pemakaian IPS terpadu perlu lebih banyak diperkenalkan, begitu juga konsep-konsep IPS yang diperkenalkan perlu berorientasi pada lingkungan sekitar.

Selain itu juga perlu diperhatikan motivasi berprestasi siswa, karena faktor motivasi juga mempengaruhi perolehan hasil belajar. Dengan demikian guru dapat mendiagnosis sedini mungkin faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan siswa.

Sekolah diharapkan betul-betul berfungsi sebagai lembaga pendidikan, yaitu disamping memberikan bekal ilmu pengetahuan, diharapkan dapat mengadakan pembinaan-pembinaan, kegiatan-kegiatan yang positif, karena dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Motivasi berprestasi yang tinggi akan dapat mengacu terhadap prestasi yang tinggi pula.

Perlu diadakan penelitian lain yang relevan tentang keefektifan pembelajaran terpadu untuk mata pelajaran lain di luar IPS yang meliputi kategori-kategori yang lain dari ranah kognitif.

➤ Penulisan referensi sebaiknya mengikuti standar Lemlit yg kelas mengikuti standar Internasional;

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Mary J., dan Yen, Wendy M. (1979). *Introduction to measurement theory*. Califormea : Califonea State College Bakersfild.
- Amin Maghfirotn. (1993). *Pembelajaran anak didik di sekolah*. Surabaya : IKIP Surabaya.
- ~~Arikunto~~. Suharsimi. (1989). *Kualitas beberapa aspek Sekolah Dasar*. Jurnal Kependidikan. No 1 tahun ke 19. ✓
- Ary, D., Jacob, L.C., and Razavich, A. (1982). *Introduction to research in education*. 3 rd. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Azwar, Saifuddin. (1996). *Tes prestasi : Fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Edisi ke-2 . Ygyakarta : Pustaka Pelajar.
- Barr, dkk. (1987). *Hakekat dasar studi sosial*. Disadur oleh Buchari Alma dan Harlas Gunawan, Ap. Dari buku asli, The nature of social studies. Bandung: Penerbit Sinar Baru.
- Collins, Gillian and Hazel Dixon, (1991). *Integrated learning: Planned curriculum units*. Australia: Brokshelt Publihing Australia.
- ~~Dewa Ketut~~ Sukardi. (1984). *Bimbingan dan konseling*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Direktorat Pendidikan Dasar. (1994). *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP IPS*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fernandes. H.J.X. (1984). *Testing and measurement*. Jakarta : National Education planning, Evaluation and curriculum development.
- Jarolimek, Jonh. (1984). *Social studies in elementary education*. (9th.Ed). New Yrk : Macmillan Publising Co., Inc.
- ~~Khairil~~ Ansari (1997). *Pengaruh pendekatan pembelajaran dan latar belakang kebahasaan terhadap kemampuan analogi verbal*. Disertasi IKIP Jakarta.
- ~~Kosasih~~ Djahiri. (1995). *Pedoman guru pengajaran IPS*. Bandung : IKIP Bandung.
- ~~M. Arif~~ Tiro (1996). *Pengajaran IPA dan matematika pada kelas pemula Sekolah Dasar di Sulawesi Selatan*. Jurnal penelitian pendidikan No.1, hal. 83 •
- Mukminan. (1992). *Pengaruh pola pendekatan dalam belajar terhadap prestasi siswa ditinjau dari motivasi dan kecerdasannya*. Disertasi : IKIP Jakarta.
- Nasution, S. (1978). *Asas-asas kurikulum*. Bandung : Terate.

- National Council for The Social Studies. (1994). *Standard for the preparation of social studies teachers*. Washington, D.C. : NC. For the social Studies.
- Nursid Sumaadmaja. (1984). *Metodologi pengajaran IPS*. Bandung Alumni.
- Nu~~man~~^N Sumantri, M. (1995). *Masalah dan prospek ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar dan LPTJ dalam pembangunan nasional dan era globalisasi*. Jurnal Pendidikan ilmu sosial. No 5. Hal 7-12. ✓
- ~~Oemar~~^O Hamalik, (1982). *Pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan cara belajar siswa aktif*. Bandung : Sinar Baru.
- ~~Oemar~~^O Hamalik, (1990). *Pengembangan kurikulum lembaga pendidikan dan pelatihan*. Bandung: Trigenda Karya.
- Poerwodarminto. (1987). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sanusi. Achmad. (1971). *Studi sosial di Indonesia*. Bandung : IKIP Bandung.
- ~~Slamet~~ Sty (1998). *Pengaruh pendekatan terpadu terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia*. Laporan penelitian FKIP UNS.
- ~~Soemadji~~ Partosoejono. (1994). *Efektifitas mengajar guru SD lulusan PGSD : Antara harapan dan kenyataan*. Jurnal Penelitian pendidikan No.1 halaman 32
- Srini Iskandar, M. (1996). *Kecenderungan pembelajaran di SD*. Jakarta: BP3GSD
- Sudijono Anas. (1998). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- ~~Sumadi~~ Suryabrata. (1989). *Psikologi anak*. Jakarta : Rajawali.
- Susetyo (1998). *Pengaruh pendekatan pembelajaran dan penguasaan struktur terhadap hasil belajar menulis*. Disertasi IKIP Jakarta.
- ~~Sutratunah~~ Tirtonegoro. (1984). *Anak supernormal dan pendidikannya*. Jakarta : Bimowalgito.
- Sutrisno Hadi. (1997). *Seri program statistik; Manual SPS paket midi*, Yogyakarta : Universitas Gadjah mada.
- ~~Suwarda~~ Al Muchtar. (1995). *Arah peningkatan mutu pendidikan IPS di SD*. Laporan Penelitian. IKIP Bandung.
- Tim Pengembang PGSD. (1997). *Pembelajaran terpadu D-II PGSD dan S2 Pendidikan Dasar*. Jakarta : Depdikbud Dirjend. Dikti.
- Winarno Surachmad . (1994). *Dasar dan tehknik reseacrh, Metodologi ilmiah*. Edisi ke 7. Bandung : Tarsito .

Forgarty ?

LAPIRAN I : INSTRUMEN PENELITIAN

Mata pelajaran : IPS

Kelas : IV

Waktu : 90 menit

Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling tepat !

1. Orang yang pekerjaannya mengolah tanah untuk ditanami tanaman pangan merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh
a. Pedagang b. Petani c. Peternak d. Nelayan
2. Agar hasil panen meningkat lebih baik, para petani melaksanakan
a. perluasan sawah b. KUD c. penimbunan hasil d. panca usaha tani
3. Seseorang yang menjadi guru negeri disebut
a. pegawai b. pegawai kantor c. pegawai negeri d. karyawan
4. Agar kebutuhannya dapat terpenuhi, setiap orang harus
a. bersekolah b. beribadah c. berdo'aa d. bekerja
5. Berikut ini adalah pekerjaan dibidang jasa, kecuali
a. dokter b. petani c. guru d. sopir
6. Orang yang pekerjaannya mencari dan menghimpun berita disebut
a. pustakawan b. penyiar c. sutradara d. wartawan
7. Supaya kita dapat bekerja yang baik, kita harus mempunyai
a. saudara dekat b. ketrampilan c. uang banyak d. teman pejabat
8. Seseorang yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri disebut
a. karyawan b. juragan c. wiraswasta d. pensiunan
9. Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai
a. nelayan b. peternak c. petani d. karyawan
10. Kegiatan yang berhubungan dengan jual beli barang di sebut
a. pasar b. perkebunan c. perindustrian d. perdagangan
11. Berikut ini contoh bidang usaha milik negara, kecuali
a. PT b. PLN c. Pertamina d. Bank Pemerintah

12. Perusahaan yang modal usahanya terdiri atas saham disebut
 a. Firma b. PT c. CV d. Perusahaan Perorangan
13. Yang termasuk badan usaha milik swasta antara lain ...
 a. Firma b. Perjan (Perusahaan jawatan)
 c. Perum (Perusahaan Umum) d. Persero (Perusahaan Perseroan)
14. Bidang usaha milik negara berikut ini yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan adalah
 a. perusahaan jawatan b. perusahaan perseroan
 c. perusahaan perseorangan d. perusahaan umum
15. Suatu badan usaha bersama yang berwatak sosial berdasarkan asas kekeluargaan disebut
 a. Persero b. Koperasi c. Firma d. Perum
16. Jumlah pencari kerja lebih banyak daripada kesempatan kerja, mengakibatkan
 a. lowongan kerja b. perang c. pengangguran d. kesibukan
17. Pertamina adalah contoh dari
 a. Perum b. BUMN c. Perusahaan swasta d. Perusahaan Daerah
18. Koperasi mempunyai tujuan
 a. memberi jasa kepada anggotanya c. meningkatkan kesejahteraan anggota
 c. mencari uang sebanyak-banyaknya d. mencari keuntungan sebanyak-banyaknya
19. Koperasi yang menyediakan kebutuhan hidup sehari-hari para anggota adalah koperasi
 a. konsumsi b. produksi c. simpan pinjam d. serba usaha
20. Pengurus koperasi yang bertugas mengelola keuangan adalah
 a. sekretaris b. ketua c. bendahara d. pemasaran
21. Kekayaan koperasi diperoleh dari
 a. karyawan b. anggota c. pemerintah d. dermawan
22. Manfaat adanya koperasi sosial adalah
 a. mudah mencari pinjaman
 b. kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi
 c. keuntungan koperasi untuk semua anggota
 d. memupuk rasa setia kawan sesama anggota
23. Setiap tahun anggota koperasi mendapat
 a. sisa hasil usaha b. sisa modal c. sisa barang d. pengembalian modal

24. Penanggung jawab kopresasi sekolah adalah
 - a. wali kelas b. guru kelas c. murid d. Kepala Sekolah
25. Koperasi yang anggotanya dapat meminjam dan menabung uang disebut koperasi...
 - a. simpan pinjam b. serba usaha c. produksi d. konsumsi
26. Beberapa berikut ini merupakan jenis-jenis simpanan koperasi, kecuali
 - a. simpanan wajib b. simpanan bulanan c. simpanan sukarela d. simpanan pokok
27. Kekuasaan tertinggi koperasi berada ditangan
 - a. ketua koperasi b. pengurus c. penabung terbanyak d. rapat anggota
28. Koperasi adalah badan usaha dibidang ekonomi yang merupakan perwujudan UUD'45 pasal
 - a. 33 b. 32 c. 31 d. 30
29. Bapak koperasi adalah
 - a. Sukarno b. Soeharto c. Moh Hatta d. Bustanil Arifin
30. Tujuan koperasi adalah untuk mengembangkan kesejahteraan
 - a. warganegara b. pemerintah c. anggotanya d. masyarakat
31. Kesempatan kerja banyak diperoleh di
 - a. pedesaan b. perkotaan c. daerah terpencil d. daerah pesisir
32. Usaha koperasi bergerak di bidang
 - a. pertanian b. perikanan c. perdagangan d. ekonomi
33. Bangsa Asia yang pernah menjajah Indonesia selama 3,5 tahun adalah
 - a. Belanda b. Inggris c. Spanyol d. Jepang
34. Tujuan Portugis pertama kali datang di Indonesia adalah
 - a. pesiar b. berlayar menjajah d. berdagang
35. Dagangan yang dicari oleh bangsa Eropa pada abad 15 di Indonesia adalah
 - a. rempah-rempah b. beras c. rotan d. kayu
36. Nama penguasa Inggris ketika menjajah Indonesia adalah
 - a. Jendral Daendeles b. Rafles c. Vanden Bosch d. Baron Van Hœvel
37. Akibat tanam paksa indonesia mengalami
 - a. meningkat tarap hidupnya b. sadar untuk bercocok tanam
 - b. malas bekerja d. hidup sengsara

38. Perlawanan rakyat Maluku terhadap VOC dipimpin oleh
a. Sultan Nuku b. Sultan Hairun c. Pattimura d. Raja Wahale
39. Kerajaan Gowa dan Tallo mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan
a. Sulatan Hasanudin b. Dipati Ukur c. Sultan Agung d. Imam Bonjol
40. Pahlawan Wanita yang gigih melawan Belanda di Aceh adalah
a. Dewi Sartika b. Cut Nyak Dien c. Cut Nutia d. RA Kartini
41. Pahlawan dari Jawa dalam melawan Belanda adalah
a. Imam Bonjol b. Pangeran Diponegoro c. Pangeran Antasari d. Hasanudin
42. Jalan Raya yang dibangun pada masa Daendels terbentang dari
a. Banten-Panarukan b. Banten-Banyuwangi c. Banten-Cilacap d. Banten-Cirebon
43. Untuk mencegah agar rakyat Maluku tidak menjual hasil rempah-rempah pedagang lain, Belanda mengadakan
a. Pelayaran Hongi b. Patroli dagang c. Koperasi d. Kantor Dagang
44. Perlawanan rakyat Minangkabau dipimpin oleh M. Shahab yang bergelar
a. Datuk bandoro b. Haji Sumanik c. Imam Bonjol d. Basuki Abdullah
45. Multatuli adalah orang Belanda yang menentang tanam paksa, nama sebenarnya adalah
a. Van De Venter b. Douwes Dekker c. Van hoewal d. De Kock
46. Pusat perlawanan Pangeran Diponegoro adalah
a. Gua Jatijajar b. Gua Selarong c. Gua Petruk d. Gua Terancang
47. Patih Kerajaan Buleleng yang gugur melawan Belanda adalah
a. Prabu Anom b. Said Printah c. Gusti Ketut Jelantik d. Ngurah Rai
48. Melalui tipu muslihat Belanda, Pangeran Diponegoro berhasil dibujuk untuk
a. berhenti perang b. mengadakan perundingan c. menyerah d. tidak melawan
49. Perang Padri terjadi di daerah
a. Aceh b. Sumarta Utara c. Palembang d. Sumatra Utara
50. Penghasil rempah-rempah di Indonesia adalah
a. Ternate b. Sumatra Utara c. Palembang d. Maluku

LAMPIRAN II : HASIL UJI COBA INSTRUMEN
ANALISIS HASIL UJI COBA
INSTUMEN PENELITIAN

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IPST.lst

Page 1

| Seq. No. | Scale -Item | Item Statistics | | | Alternative Statistics | | | | |
|-------------|----------------|------------------|--------|-----------------|------------------------|--------------------|--------|-----------------|-----|
| | | Prop. Correct | Biser. | Point Biser. | Alt. | Prop. Endorsing | Biser. | Point Biser. | Key |
| 1 | 0-1 | 0.640 | 0.339 | 0.264 | A | 0.080 | -0.347 | -0.190 | |
| | | | | | B | 0.640 | 0.339 | 0.264 | * |
| | | | | | C | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | D | 0.200 | 0.108 | 0.075 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 2 | 0-2 | 0.200 | 1.000 | 0.729 | A | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | B | 0.600 | -0.035 | -0.027 | |
| | | | | | C | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | D | 0.200 | 1.000 | 0.729 | * |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 3 | 0-3 | 0.240 | 0.343 | 0.250 | A | 0.200 | 0.024 | 0.017 | |
| | | | | | B | 0.400 | -0.087 | -0.068 | |
| | | | | | C | 0.240 | 0.343 | 0.250 | * |
| | | | | | D | 0.160 | -0.328 | -0.218 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 4 | 0-4 | 0.520 | 0.803 | 0.640 | A | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | B | 0.280 | -0.124 | -0.093 | |
| | | | | | C | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | D | 0.520 | 0.803 | 0.640 | * |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 5 | 0-5 | 0.400 | 0.677 | 0.534 | A | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | B | 0.400 | 0.677 | 0.534 | * |
| | | | | | C | 0.480 | -0.348 | -0.278 | |
| | | | | | D | 0.040 | -0.202 | -0.089 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 6 | 0-6 | 0.520 | 0.803 | 0.640 | A | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | B | 0.280 | -0.124 | -0.093 | |
| | | | | | C | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | D | 0.520 | 0.803 | 0.640 | * |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 7 | 0-7 | 0.280 | 0.544 | 0.408 | A | 0.360 | -0.429 | -0.334 | |
| | | | | | B | 0.280 | 0.544 | 0.408 | * |
| | | | | | C | 0.200 | 0.108 | 0.075 | |
| | | | | | D | 0.160 | -0.218 | -0.145 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IPST.lst

Page 2

| Seq. No. | Scale -Item | Item Statistics | | | Alternative Statistics | | | | |
|-------------|----------------|------------------|--------|-----------------|------------------------|--------------------|--------|-----------------|-----|
| | | Prop. Correct | Biser. | Point Biser. | Alt. | Prop. Endorsing | Biser. | Point Biser. | Key |
| 8 | 0-8 | 0.240 | 1.000 | 0.744 | A | 0.200 | -0.335 | -0.235 | |
| | | | | | B | 0.480 | -0.298 | -0.238 | |
| | | | | | C | 0.240 | 1.000 | 0.744 | * |
| | | | | | D | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 9 | 0-9 | 0.240 | 0.246 | 0.179 | A | 0.200 | 0.108 | 0.075 | |
| | | | | | B | 0.440 | -0.070 | -0.055 | |
| | | | | | C | 0.240 | 0.246 | 0.179 | * |
| | | | | | D | 0.120 | -0.396 | -0.244 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 10 | 0-10 | 0.520 | 0.803 | 0.640 | A | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | B | 0.280 | -0.124 | -0.093 | |
| | | | | | C | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | D | 0.520 | 0.803 | 0.640 | * |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 11 | 0-11 | 0.400 | 0.833 | 0.657 | A | 0.400 | 0.833 | 0.657 | * |
| | | | | | B | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | C | 0.400 | -0.113 | -0.089 | |
| | | | | | D | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 12 | 0-12 | 0.120 | 0.074 | 0.045 | A | 0.360 | -0.016 | -0.013 | |
| | | | | | B | 0.120 | 0.074 | 0.045 | * |
| | | | | | C | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | D | 0.400 | 0.425 | 0.335 | ? |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 13 | 0-13 | 0.320 | 0.792 | 0.607 | A | 0.320 | 0.792 | 0.607 | * |
| | | | | | B | 0.480 | -0.609 | -0.486 | |
| | | | | | C | 0.040 | -0.592 | -0.260 | |
| | | | | | D | 0.160 | 0.044 | 0.029 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 14 | 0-14 | 0.240 | 1.000 | 0.729 | A | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | B | 0.360 | 0.163 | 0.127 | |
| | | | | | C | 0.240 | 1.000 | 0.729 | * |
| | | | | | D | 0.280 | -0.592 | -0.444 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |

CHECK THE KEY

B was specified, D works better

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IPST.lst

Page 3

| Seq. No. | Scale -Item | Item Statistics | | | Alternative Statistics | | | | |
|-------------|----------------|------------------|--------|-----------------|------------------------|--------------------|--------|-----------------|-----|
| | | Prop. Correct | Biser. | Point Biser. | Alt. | Prop. Endorsing | Biser. | Point Biser. | Key |
| 15 | 0-15 | 0.240 | 0.343 | 0.250 | A | 0.200 | 0.024 | 0.017 | |
| | | | | | B | 0.400 | -0.087 | -0.068 | |
| | | | | | C | 0.240 | 0.343 | 0.250 | * |
| | | | | | D | 0.160 | -0.328 | -0.218 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 16 | 0-16 | 0.680 | 0.606 | 0.464 | A | 0.160 | 0.044 | 0.029 | |
| | | | | | B | 0.040 | -0.631 | -0.277 | |
| | | | | | C | 0.680 | 0.606 | 0.464 | * |
| | | | | | D | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 17 | 0-17 | 0.280 | 0.544 | 0.408 | A | 0.360 | -0.429 | -0.334 | |
| | | | | | B | 0.280 | 0.544 | 0.408 | * |
| | | | | | C | 0.200 | 0.108 | 0.075 | |
| | | | | | D | 0.160 | -0.218 | -0.145 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 18 | 0-18 | 0.280 | 0.544 | 0.408 | A | 0.360 | -0.429 | -0.334 | |
| | | | | | B | 0.280 | 0.544 | 0.408 | * |
| | | | | | C | 0.200 | 0.108 | 0.075 | |
| | | | | | D | 0.160 | -0.218 | -0.145 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 19 | 0-19 | 0.320 | 0.792 | 0.607 | A | 0.320 | 0.792 | 0.607 | * |
| | | | | | B | 0.480 | -0.609 | -0.486 | |
| | | | | | C | 0.040 | -0.592 | -0.260 | |
| | | | | | D | 0.160 | 0.044 | 0.029 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 20 | 0-20 | 0.240 | 0.246 | 0.179 | A | 0.200 | 0.108 | 0.075 | |
| | | | | | B | 0.440 | -0.070 | -0.055 | |
| | | | | | C | 0.240 | 0.246 | 0.179 | * |
| | | | | | D | 0.120 | -0.396 | -0.244 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 21 | 0-21 | 0.280 | 0.544 | 0.408 | A | 0.360 | -0.429 | -0.334 | |
| | | | | | B | 0.280 | 0.544 | 0.408 | * |
| | | | | | C | 0.200 | 0.108 | 0.075 | |
| | | | | | D | 0.160 | -0.218 | -0.145 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IPST.1st

Page 4

| Seq. No. | Scale -Item | Item Statistics | | | Alternative Statistics | | | | |
|-------------|----------------|------------------|--------|-----------------|------------------------|--------------------|--------|-----------------|-----|
| | | Prop. Correct | Biser. | Point Biser. | Alt. | Prop. Endorsing | Biser. | Point Biser. | Key |
| 22 | 0-22 | 0.520 | 0.803 | 0.640 | A | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | B | 0.280 | -0.124 | -0.093 | |
| | | | | | C | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | D | 0.520 | 0.803 | 0.640 | * |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 23 | 0-23 | 0.320 | 0.792 | 0.607 | A | 0.320 | 0.792 | 0.607 | * |
| | | | | | B | 0.480 | -0.609 | -0.486 | |
| | | | | | C | 0.040 | -0.592 | -0.260 | |
| | | | | | D | 0.160 | 0.044 | 0.029 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 24 | 0-24 | 0.520 | 0.803 | 0.640 | A | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | B | 0.280 | -0.124 | -0.093 | |
| | | | | | C | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | D | 0.520 | 0.803 | 0.640 | * |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 25 | 0-25 | 0.400 | 0.833 | 0.657 | A | 0.400 | 0.833 | 0.657 | * |
| | | | | | B | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | C | 0.400 | -0.113 | -0.089 | |
| | | | | | D | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 26 | 0-26 | 0.280 | 0.544 | 0.408 | A | 0.360 | -0.429 | -0.334 | |
| | | | | | B | 0.280 | 0.544 | 0.408 | * |
| | | | | | C | 0.200 | 0.108 | 0.075 | |
| | | | | | D | 0.160 | -0.218 | -0.145 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 27 | 0-27 | 0.440 | 0.704 | 0.559 | A | 0.080 | 0.014 | 0.007 | |
| | | | | | B | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | C | 0.400 | -0.451 | -0.356 | |
| | | | | | D | 0.440 | 0.704 | 0.559 | * |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 28 | 0-28 | 0.360 | 0.844 | 0.658 | A | 0.360 | 0.844 | 0.658 | * |
| | | | | | B | 0.200 | 0.108 | 0.075 | |
| | | | | | C | 0.360 | -0.644 | -0.502 | |
| | | | | | D | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IPST.1st

Page 5

| Seq. No. | Scale -Item | Item Statistics | | | Alternative Statistics | | | | |
|-------------|----------------|------------------|--------|-----------------|------------------------|--------------------|--------|-----------------|-----|
| | | Prop. Correct | Biser. | Point Biser. | Alt. | Prop. Endorsing | Biser. | Point Biser. | Key |
| 29 | 0-29 | 0.240 | 0.343 | 0.250 | A | 0.200 | 0.024 | 0.017 | |
| | | | | | B | 0.400 | -0.087 | -0.068 | |
| | | | | | C | 0.240 | 0.343 | 0.250 | * |
| | | | | | D | 0.160 | -0.328 | -0.218 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 30 | 0-30 | 0.680 | 0.606 | 0.464 | A | 0.160 | 0.044 | 0.029 | |
| | | | | | B | 0.040 | -0.631 | -0.277 | |
| | | | | | C | 0.680 | 0.606 | 0.464 | * |
| | | | | | D | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 31 | 0-31 | 0.280 | 0.544 | 0.408 | A | 0.360 | -0.429 | -0.334 | |
| | | | | | B | 0.280 | 0.544 | 0.408 | * |
| | | | | | C | 0.200 | 0.108 | 0.075 | |
| | | | | | D | 0.160 | -0.218 | -0.145 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 32 | 0-32 | 0.520 | 0.803 | 0.640 | A | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | B | 0.280 | -0.124 | -0.093 | |
| | | | | | C | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | D | 0.520 | 0.803 | 0.640 | * |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 33 | 0-33 | 0.520 | 0.803 | 0.640 | A | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | B | 0.280 | -0.124 | -0.093 | |
| | | | | | C | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | D | 0.520 | 0.803 | 0.640 | * |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 34 | 0-34 | 0.520 | 0.803 | 0.640 | A | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | B | 0.280 | -0.124 | -0.093 | |
| | | | | | C | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | D | 0.520 | 0.803 | 0.640 | * |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 35 | 0-35 | 0.400 | 0.833 | 0.657 | A | 0.400 | 0.833 | 0.657 | * |
| | | | | | B | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | C | 0.400 | -0.113 | -0.089 | |
| | | | | | D | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IPST.1st

Page 6

| Seq. No. | Scale -Item | Item Statistics | | | Alternative Statistics | | | | |
|-------------|----------------|---------------------------------|--------|-----------------|------------------------|--------------------|--------|-----------------|-----|
| | | Prop. Correct | Biser. | Point Biser. | Alt. | Prop. Endorsing | Biser. | Point Biser. | Key |
| 36 | 0-36 | 0.120 | 0.074 | 0.045 | A | 0.360 | -0.016 | -0.013 | |
| | | | | | B | 0.120 | 0.074 | 0.045 | * |
| | | | | | C | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | D | 0.400 | 0.425 | 0.335 | ? |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| | | CHECK THE KEY | | | | | | | |
| | | B was specified, D works better | | | | | | | |
| 37 | 0-37 | 0.520 | 0.803 | 0.640 | A | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | B | 0.280 | -0.124 | -0.093 | |
| | | | | | C | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | D | 0.520 | 0.803 | 0.640 | * |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 38 | 0-38 | 0.360 | 0.844 | 0.658 | A | 0.360 | -0.644 | -0.502 | |
| | | | | | B | 0.200 | 0.108 | 0.075 | |
| | | | | | C | 0.360 | 0.844 | 0.658 | * |
| | | | | | D | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 39 | 0-39 | 0.240 | 1.000 | 0.744 | A | 0.200 | -0.335 | -0.235 | |
| | | | | | B | 0.480 | -0.298 | -0.238 | |
| | | | | | C | 0.240 | 1.000 | 0.744 | * |
| | | | | | D | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 40 | 0-40 | 0.400 | 0.677 | 0.534 | A | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | B | 0.400 | 0.677 | 0.534 | * |
| | | | | | C | 0.480 | -0.348 | -0.278 | |
| | | | | | D | 0.040 | -0.202 | -0.089 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 41 | 0-41 | 0.640 | 0.339 | 0.264 | A | 0.080 | -0.347 | -0.190 | |
| | | | | | B | 0.640 | 0.339 | 0.264 | * |
| | | | | | C | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | D | 0.200 | 0.108 | 0.075 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 42 | 0-42 | 0.360 | 0.844 | 0.658 | A | 0.360 | 0.844 | 0.658 | * |
| | | | | | B | 0.200 | 0.108 | 0.075 | |
| | | | | | C | 0.360 | -0.644 | -0.502 | |
| | | | | | D | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IPST.lst

Page 7

| Seq. No. | Scale -Item | Item Statistics | | | Alternative Statistics | | | | |
|-------------|----------------|------------------|--------|-----------------|------------------------|--------------------|--------|-----------------|-----|
| | | Prop. Correct | Biser. | Point Biser. | Alt. | Prop. Endorsing | Biser. | Point Biser. | Key |
| 43 | 0-43 | 0.400 | 0.747 | 0.589 | A | 0.400 | 0.747 | 0.589 | * |
| | | | | | B | 0.200 | -0.335 | -0.235 | |
| | | | | | C | 0.360 | -0.375 | -0.292 | |
| | | | | | D | 0.040 | -0.631 | -0.277 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 44 | 0-44 | 0.280 | 0.544 | 0.408 | A | 0.360 | -0.429 | -0.334 | |
| | | | | | B | 0.280 | 0.544 | 0.408 | * |
| | | | | | C | 0.200 | 0.108 | 0.075 | |
| | | | | | D | 0.160 | -0.218 | -0.145 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 45 | 0-45 | 0.280 | 0.544 | 0.408 | A | 0.360 | -0.429 | -0.334 | |
| | | | | | B | 0.280 | 0.544 | 0.408 | * |
| | | | | | C | 0.200 | 0.108 | 0.075 | |
| | | | | | D | 0.160 | -0.218 | -0.145 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 46 | 0-46 | 0.400 | 0.677 | 0.534 | A | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | B | 0.400 | 0.677 | 0.534 | * |
| | | | | | C | 0.480 | -0.348 | -0.278 | |
| | | | | | D | 0.040 | -0.202 | -0.089 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 47 | 0-47 | 0.680 | 0.606 | 0.464 | A | 0.160 | 0.044 | 0.029 | |
| | | | | | B | 0.040 | -0.631 | -0.277 | |
| | | | | | C | 0.680 | 0.606 | 0.464 | * |
| | | | | | D | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 48 | 0-48 | 0.280 | 0.544 | 0.408 | A | 0.360 | -0.429 | -0.334 | |
| | | | | | B | 0.280 | 0.544 | 0.408 | * |
| | | | | | C | 0.200 | 0.108 | 0.075 | |
| | | | | | D | 0.160 | -0.218 | -0.145 | |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |
| 49 | 0-49 | 0.520 | 0.803 | 0.640 | A | 0.080 | -0.708 | -0.388 | |
| | | | | | B | 0.280 | -0.124 | -0.093 | |
| | | | | | C | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | D | 0.520 | 0.803 | 0.640 | * |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- IFEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file IPST.1st

| Item Statistics | | | | | Alternative Statistics | | | | |
|-----------------|----------------|------------------|--------|-----------------|------------------------|--------------------|--------|-----------------|-----|
| Seq. No. | Scale -Item | Prop. Correct | Biser. | Point Biser. | Alt. | Prop. Endorsing | Biser. | Point Biser. | Key |
| 50 | 0-50 | 0.520 | 0.803 | 0.640 | A | 0.080 | -0.708 | -0.368 | |
| | | | | | B | 0.280 | -0.124 | -0.093 | |
| | | | | | C | 0.120 | -0.865 | -0.533 | |
| | | | | | D | 0.520 | 0.803 | 0.640 | * |
| | | | | | Other | 0.000 | -9.000 | -9.000 | |

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

* Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

There were 25 examinees in the data file.

Scale Statistics

| | |
|----------------|---------|
| Scale: | 0 |
| N of Items | 50 |
| N of Examinees | 25 |
| Mean | 19.200 |
| Variance | 142.240 |
| Std. Dev. | 11.926 |
| Skew | 0.407 |
| Kurtosis | -0.277 |
| Minimum | 2.000 |
| Maximum | 43.000 |
| Median | 21.000 |
| Alpha | 0.943 |
| SEM | 2.845 |
| Mean P | 0.384 |
| Mean Item-Tot. | 0.506 |
| Mean Biserial | 0.656 |

LAMPIRAN III : DATA PENELITIAN

Halaman 1

84

S.P.S. : Seri Program Statistik
Program : Keterangan Variabel
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

=====

Nama Pemilik : Drs. Kamari
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Nama Peneliti : Dra.Siti Nurkhoti'ah
Nama Lembaga : FKIP-UT pada UPBJJ Surakarta
Nama Berkas : Konven

Jumlah Kasus N = 55
Jumlah Semua Variabel V = 3
Jumlah Variabel Numerik VN = 2
Jumlah Variabel Jalur VJ = 1

=====

Variabel : Keterangan

Variabel 1 : Pendekatan Pembelajaran
Variabel 2 : Hasil Pre-tes
Variabel 3 : Prestasi Belajar IPS

=====

Nama Jalur A : Pendekatan Pembelajaran
Nama Klasifikasi A1 : Pendekatan Konvensional
Nama Klasifikasi A2 : Pendekatan Terpadu

=====

** TABEL DATA : data-ips

| ===== | | | | ===== | | | |
|-------|----|----|----|-------|----|----|----|
| Kasus | V1 | V2 | V3 | Kasus | V1 | V2 | V3 |
| ----- | | | | ----- | | | |
| 1 | 1 | 21 | 35 | 41 | 2 | 13 | 41 |
| 2 | 1 | 17 | 37 | 42 | 2 | 17 | 43 |
| 3 | 1 | 13 | 38 | 43 | 2 | 13 | 45 |
| 4 | 1 | 20 | 39 | 44 | 2 | 14 | 44 |
| 5 | 1 | 15 | 40 | 45 | 2 | 11 | 42 |
| 6 | 1 | 15 | 39 | 46 | 2 | 18 | 43 |
| 7 | 1 | 13 | 38 | 47 | 2 | 12 | 45 |
| 8 | 1 | 19 | 37 | 48 | 2 | 15 | 40 |
| 9 | 1 | 12 | 44 | 49 | 2 | 10 | 44 |
| 10 | 1 | 16 | 36 | 50 | 2 | 14 | 43 |
| | | | | | | | |
| 11 | 1 | 10 | 40 | 51 | 2 | 12 | 44 |
| 12 | 1 | 17 | 37 | 52 | 2 | 17 | 40 |
| 13 | 1 | 15 | 39 | 53 | 2 | 11 | 38 |
| 14 | 1 | 14 | 42 | 54 | 2 | 16 | 40 |
| 15 | 1 | 11 | 40 | 55 | 2 | 19 | 38 |
| 16 | 1 | 13 | 37 | ===== | | | |
| 17 | 1 | 18 | 39 | | | | |
| 18 | 1 | 16 | 36 | | | | |
| 19 | 1 | 12 | 42 | | | | |
| 20 | 1 | 14 | 39 | | | | |
| | | | | | | | |
| 21 | 1 | 11 | 36 | | | | |
| 22 | 1 | 16 | 38 | | | | |
| 23 | 1 | 14 | 42 | | | | |
| 24 | 1 | 16 | 38 | | | | |
| 25 | 1 | 15 | 36 | | | | |
| 26 | 1 | 18 | 32 | | | | |
| 27 | 2 | 21 | 35 | | | | |
| 28 | 2 | 19 | 39 | | | | |
| 29 | 2 | 14 | 41 | | | | |
| 30 | 2 | 17 | 39 | | | | |
| | | | | | | | |
| 31 | 2 | 15 | 42 | | | | |
| 32 | 2 | 18 | 41 | | | | |
| 33 | 2 | 16 | 42 | | | | |
| 34 | 2 | 15 | 45 | | | | |
| 35 | 2 | 9 | 43 | | | | |
| 36 | 2 | 14 | 42 | | | | |
| 37 | 2 | 15 | 41 | | | | |
| 38 | 2 | 13 | 43 | | | | |
| 39 | 2 | 20 | 44 | | | | |
| 40 | 2 | 16 | 42 | | | | |

=====

LAMPIRAN IV : ANALISIS DATA

** Halaman 1

Paket : SPS (Seri Program Statistik)
Modul : Uji Asumsi
Program : Uji Normalitas Sebaran
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
=====

Nama Peneliti : Dra.Siti Nurkhoti'ah
Nama Lembaga : FKIP-UT pada UPBJJ Surakarta
Tgl. Analisis : 08-03-2002
Nama Berkas : Konven
Nama Dokumen : nor-kon

Nama Variabel Terikat X1 : Hasil Pre-tes
Nama Variabel Terikat X2 : Prestasi Belajar IPS

Variabel Terikat X1 = Rekaman Nomor 2
Variabel Terikat X2 = Rekaman Nomor 3

Jumlah Kasus Semula : 26
Jumlah Data Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 26

** Halaman 2

** TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X1

| Klas | fo | fh | fo-fh | (fo-fh) ² | $\frac{(fo-fh)^2}{fh}$ |
|-------|----|-------|-------|----------------------|------------------------|
| 10 | 0 | 0.21 | -0.21 | 0.05 | 0.21 |
| 9 | 1 | 0.72 | 0.28 | 0.08 | 0.11 |
| 8 | 2 | 2.06 | -0.06 | 0.00 | 0.00 |
| 7 | 4 | 4.14 | -0.14 | 0.02 | 0.00 |
| 6 | 4 | 5.87 | -1.87 | 3.49 | 0.59 |
| 5 | 7 | 5.87 | 1.13 | 1.28 | 0.22 |
| 4 | 5 | 4.14 | 0.86 | 0.74 | 0.18 |
| 3 | 3 | 2.06 | 0.94 | 0.89 | 0.43 |
| 2 | 0 | 0.72 | -0.72 | 0.52 | 0.72 |
| 1 | 0 | 0.21 | -0.21 | 0.05 | 0.21 |
| Total | 26 | 26.00 | 0.00 | -- | 2.68 |

Kai Kuadrat = 2.684 db = 9 p = 0.976
Sebarannya : normal.

** KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X1

=====

| Klas | fo | fh |
|------|----|------|
| 10 | 0 | 0.00 |
| 9 | 1 | 1.00 |
| 8 | 2 | 2.00 |
| 7 | 4 | 4.00 |
| 6 | 4 | 6.00 |
| 5 | 7 | 6.00 |
| 4 | 5 | 4.00 |
| 3 | 3 | 2.00 |
| 2 | 0 | 1.00 |
| 1 | 0 | 0.00 |

Rerata = 15.038 S.B. = 2.807
Kai Kuadrat = 2.684 p = 0.976

** TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X2

| Klas | fo | fh | fo-fh | (fo-fh) ² | $\frac{(fo-fh)^2}{fh}$ |
|-------|----|-------|-------|----------------------|------------------------|
| 10 | 0 | 0.21 | -0.21 | 0.05 | 0.21 |
| 9 | 1 | 0.72 | 0.28 | 0.08 | 0.11 |
| 8 | 3 | 2.06 | 0.94 | 0.89 | 0.43 |
| 7 | 3 | 4.14 | -1.14 | 1.30 | 0.31 |
| 6 | 5 | 5.87 | -0.87 | 0.75 | 0.13 |
| 5 | 8 | 5.87 | 2.13 | 4.54 | 0.77 |
| 4 | 4 | 4.14 | -0.14 | 0.02 | 0.00 |
| 3 | 1 | 2.06 | -1.06 | 1.12 | 0.54 |
| 2 | 0 | 0.72 | -0.72 | 0.52 | 0.72 |
| 1 | 1 | 0.21 | 0.79 | 0.62 | 2.90 |
| Total | 26 | 26.00 | 0.00 | -- | 6.14 |

Kai Kuadrat = 6.141 db = 9 p = 0.726
Sebarannya : normal.

** KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X2

| Klas | fo | fh |
|------|----|------|
| 10 | 0 | 0.00 |
| 9 | 1 | 1.00 |
| 8 | 3 | 2.00 |
| 7 | 3 | 4.00 |
| 6 | 5 | 6.00 |
| 5 | 8 | 6.00 |
| 4 | 4 | 4.00 |
| 3 | 1 | 2.00 |
| 2 | 0 | 1.00 |
| 1 | 1 | 0.00 |

Rerata = 38.308 S.B. = 2.558
Kai Kuadrat = 6.141 p = 0.726

Paket : SPS (Seri Program Statistik)
Modul : Uji Asumsi
Program : Uji Normalitas Sebaran
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
=====

Nama Peneliti : Dra.Siti Nurkhoti'ah
Nama Lembaga : FKIP-UT pada UPBJJ Surakarta
Tgl. Analisis : 08-03-2002
Nama Berkas : Terpadu
Nama Dokumen : nor-tpd

Nama Variabel Terikat X1 : Hasil Pre-tes
Nama Variabel Terikat X2 : Prestasi Belajar IPS

Variabel Terikat X1 = Rekaman Nomor 2
Variabel Terikat X2 = Rekaman Nomor 3

Jumlah Kasus Semula : 29
Jumlah Data Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 29

** TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X1

| Klas | fo | fh | fo-fh | (fo-fh) ² | $\frac{(fo-fh)^2}{fh}$ |
|-------|----|-------|-------|----------------------|------------------------|
| 10 | 0 | 0.24 | -0.24 | 0.06 | 0.24 |
| 9 | 1 | 0.80 | 0.20 | 0.04 | 0.05 |
| 8 | 3 | 2.30 | 0.70 | 0.49 | 0.22 |
| 7 | 5 | 4.62 | 0.38 | 0.15 | 0.03 |
| 6 | 7 | 6.55 | 0.45 | 0.21 | 0.03 |
| 5 | 4 | 6.55 | -2.55 | 6.48 | 0.99 |
| 4 | 5 | 4.62 | 0.38 | 0.15 | 0.03 |
| 3 | 3 | 2.30 | 0.70 | 0.49 | 0.22 |
| 2 | 1 | 0.80 | 0.20 | 0.04 | 0.05 |
| 1 | 0 | 0.24 | -0.24 | 0.06 | 0.24 |
| Total | 29 | 29.00 | 0.00 | -- | 2.09 |

Kai Kuadrat = 2.088 db = 9 p = 0.990
Sebarannya : normal.

** KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X1

| Klas | fo | fh | |
|-------------|----|--------|--------------|
| 10 | 0 | 0.00 | : |
| 9 | 1 | 1.00 | : o* |
| 8 | 3 | 2.00 | : oo*o |
| 7 | 5 | 5.00 | : ooooo* |
| 6 | 7 | 7.00 | : oooooooo* |
| 5 | 4 | 7.00 | : oooo * |
| 4 | 5 | 5.00 | : ooooo* |
| 3 | 3 | 2.00 | : oo*o |
| 2 | 1 | 1.00 | : o* |
| 1 | 0 | 0.00 | : |
| Rerata | = | 14.966 | S.B. = 3.006 |
| Kai Kuadrat | = | 2.088 | p = 0.990 |

** TABEL RANGKUMAN - VARIABEL X2

| Klas | fo | fh | fo-fh | (fo-fh) ² | $\frac{(fo-fh)^2}{fh}$ |
|-------|----|-------|-------|----------------------|------------------------|
| 8 | 0 | 0.35 | -0.35 | 0.13 | 0.35 |
| 7 | 0 | 1.58 | -1.58 | 2.51 | 1.58 |
| 6 | 7 | 4.63 | 2.37 | 5.60 | 1.21 |
| 5 | 10 | 7.93 | 2.07 | 4.29 | 0.54 |
| 4 | 7 | 7.93 | -0.93 | 0.86 | 0.11 |
| 3 | 2 | 4.63 | -2.63 | 6.94 | 1.50 |
| 2 | 2 | 1.58 | 0.42 | 0.17 | 0.11 |
| 1 | 1 | 0.35 | 0.65 | 0.42 | 1.18 |
| Total | 29 | 29.00 | 0.00 | -- | 6.58 |

Kai Kuadrat = 6.582 db = 7 p = 0.474
Sebarannya : normal.

** KECOCOKAN KURVE : VARIABEL X2

| Klas | fo | fh | |
|------|----|------|---------------|
| 8 | 0 | 0.00 | : |
| 7 | 0 | 2.00 | : * |
| 6 | 7 | 5.00 | : 00000*00 |
| 5 | 10 | 8.00 | : 00000000*00 |
| 4 | 7 | 8.00 | : 0000000 * |
| 3 | 2 | 5.00 | : 00 * |
| 2 | 2 | 2.00 | : 00* |
| 1 | 1 | 0.00 | : 0 |

Rerata = 41.690 S.B. = 2.392
Kai Kuadrat = 6.582 p = 0.474

Paket : SPS (Seri Program Statistik)
Modul : Uji-Asumsi
Program : Uji Homogenitas Variansi 1-Jalur
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN, Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
=====

Nama Peneliti : Dra.Siti Nurkhoti'ah
Nama Lembaga : FKIP-UT pada UPBJJ Surakarta
Tgl. Analisis : 08-03-2002
Nama Berkas : Konven
Nama Dokumen : homg

Nama Jalur A : Pendekatan Pembelajaran
Nama Klasifikasi A1 : Pendekatan Konvensional
Nama Klasifikasi A2 : Pendekatan Terpadu

Nama Variabel Terikat X1 : Hasil Pre-tes
Nama Variabel Terikat X2 : Prestasi Belajar IPS

Jalur A = Rekaman Nomor : 1

Variabel Terikat X1 = Rekaman Nomor : 2
Variabel Terikat X2 = Rekaman Nomor : 3

Jumlah Kasus Semula : 55
Jumlah Data Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 55

** TABEL ANALISIS UJI BARTLETT

| Sumber | Variabel | db | Var | db*log(Var) |
|--------|----------|----|-------|-------------|
| A1 | X1 | 25 | 7.878 | 22.411 |
| | X2 | 25 | 6.542 | 20.392 |
| A2 | X1 | 28 | 9.034 | 26.765 |
| | X2 | 28 | 5.722 | 21.211 |

** RANGKUMAN UJI HOMOGENITAS BARTLETT

| Variabel | Kai Kuadrat | db | p | Status |
|----------|-------------|----|-------|---------|
| X1 | 0.121 | 1 | 0.728 | homogen |
| X2 | 0.117 | 1 | 0.733 | homogen |

Paket : SPS (Seri Program Statistik)
Modul : Analisis Dwivariat
Program : Uji-t Student Antar Kelompok.
Edisi : Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih
Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia
Versi IBM/IN; Hak Cipta (c) 1998 Dilindungi UU

Nama Pemilik : Drs. Kamari
Nama Lembaga : UT-UPBJJ Surakarta
A l a m a t : Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
=====

Nama Peneliti : Dra.Siti Nurkhoti'ah
Nama Lembaga : FKIP-UT pada UPBJJ Surakarta
Tgl. Analisis : 08-03-2002
Nama Berkas : Konven
Nama Dokumen : Uji-t

Nama Jalur A: Pendekatan Pembelajaran
Nama Klasifikasi A1 : Pendekatan Konvensional
Nama Klasifikasi A2 : Pendekatan Terpadu

Nama Variabel Terikat X1 : Hasil Pre-tes
Nama Variabel Terikat X2 : Prestasi Belajar IPS

Jalur A = Rekaman Nomor : 1

Variabel Terikat X1 = Rekaman Nomor : 2
Variabel Terikat X2 = Rekaman Nomor : 3

Jumlah Kasus Semula : 55
Jumlah Data Hilang : 0
Jumlah Kasus Jalan : 55

** TABEL STATISTIK INDUK

| Sumber | Variabel | n | ΣX | ΣX^2 | Rerata | SB |
|--------|----------|----|------------|--------------|--------|-------|
| A1 | X1 | 26 | 391 | 6077 | 15.038 | 2.807 |
| | X2 | 26 | 996 | 38318 | 38.308 | 2.558 |
| A2 | X1 | 29 | 434 | 6748 | 14.966 | 3.006 |
| | X2 | 29 | 1209 | 50563 | 41.690 | 2.392 |

** UJI-t ANTAR A

| Sumber | X1 | X2 |
|--------|-------|--------|
| A1-A2 | 0.093 | -5.067 |
| p | 0.924 | 0.000 |

p = dua-ekor.

LAMPIRAN V :

100

IDENTITAS PENELITIAN

Nama Lengkap : Dra. Siti Nurkhoti'ah.
 NIP : 131 767 131
 Pangkat/Golongan : Penata / III. C.
 Jabatan Fungsional : Lektor pada FKIP-UT, di UPBJJ Surakarta.
 Tempat, tanggal lahir : Kebumen, 12 September 1960
 Pendidikan : Sarjana Pend. Geografi (iKIP Neg Yogyakarta)

Pengalaman Penelitian (Hasil Penelitian) :

1. ***Identifikasi Faktor-faktor Penghambat Belajar Bagi Mahasiswa Program Penyetaraan D II Guru SD Angkatan Pertama Kabupaten Klaten*** (1995). Penelitian, dibiayai oleh Puslitga UT.
2. ***Kajian Perpustakaan Sekolah di Lingkungan Sekolah Dasar Kecamatan Selo***(1997). Penelitian, dibiayai oleh Puslitga UT.
3. ***Pengaruh Jenjang pendidikan Akademis terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Teknologi bagi guru.*** (1999). Penelitian/sbg Anggota, dibiayai Oleh PSI-UT
4. ***Dinamika Kwantitas Mahasiswa UT di UPBJJ Surakarta,*** (2000). Penelitian kelompok / Sebagai Ketua.
5. ***Peningkatan Pendidikan guru Sebagai upaya Memantapkan Kualitas Mengajar.*** (2000) Penelitian/sbg Anggota, dibiayai oleh Pusat Studi Indonesia (PSI-UT)
6. ***Animo Masyarakat & Dinamika Mahasiswa Univ. Terbuka (Studi Kasus Dinamika Kemahasiswaan di UPBJJ-UT Surakarta.*** (2001) Penelitian kelompok/Sbg Anggota.
7. ***Kontribusi Universitas Terbuka melalui program penyetaraan D-II dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran para guru di sekolah dasar.*** (2002) Penelitian Mandiri/sebagai Anggota, dibiayai Puslitga-UT.